

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BELAJAR BACA TULIS QUR'AN (BITTUQO)
DI PONDOK PESANTREN BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM
MINHAJUT THULLAB GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN 2025**



Oleh :
M. Hidayatur Ro'uf
NIM T20181069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BELAJAR BACA TULIS QUR'AN (BITTUQO)
DI PONDOK PESANTREN BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM
MINHAJUT THULLAB GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
M. Hidayatur Ro'uf
NIM T20181069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BELAJAR BACA TULIS QUR'AN (BITTUQO)
DI PONDOK PESANTREN BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM
MINHAJUT THULLAB GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

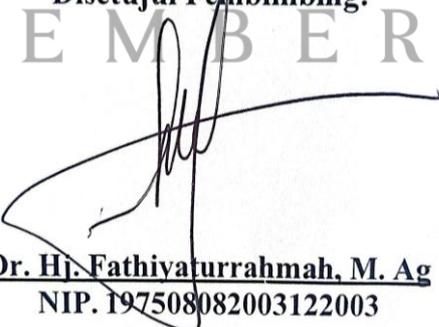
Oleh :

M. Hidayatur Ro'uf
NIM T20181069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J E M B E R


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BELAJAR BACA TULIS QUR'AN (BITTUQO)
DI PONDOK PESANTREN BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM
MINHAJUT THULLAB GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd
NIP. 197901272007102003

Sekretaris


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198703312023211015

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I ()
2. Dr. Hj. Fathiyaturahmah, M.Ag ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qomar: 17)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Qur’an, 2019) 778.

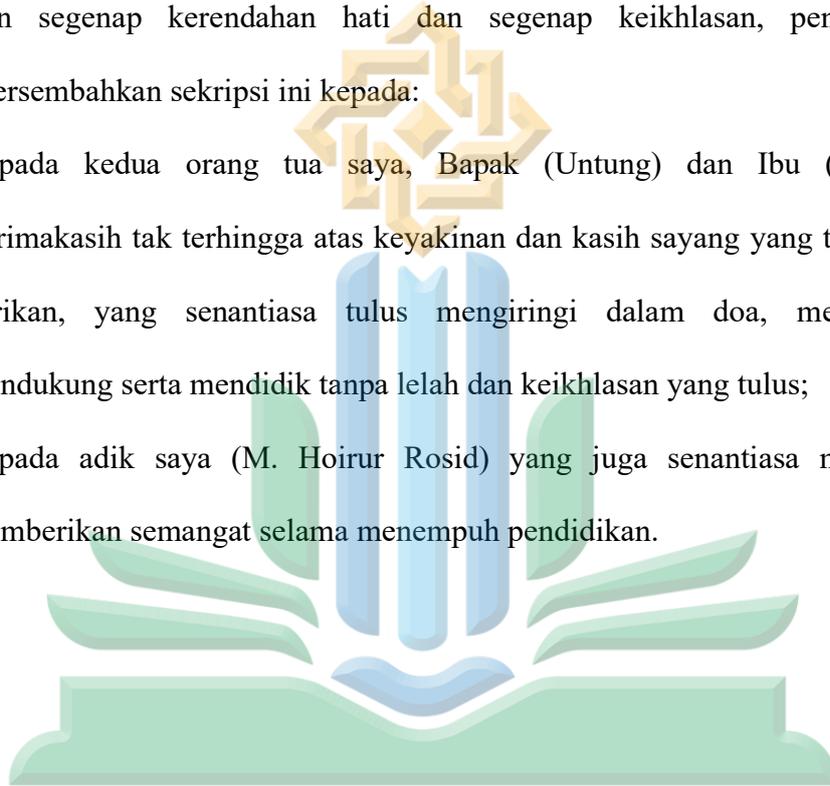
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, dengan rasa syukur yang tiada henti, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Robbul 'Izzati atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dengan segenap kerendahan hati dan segenap keikhlasan, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak (Untung) dan Ibu (Hariyanti).

Terimakasih tak terhingga atas keyakinan dan kasih sayang yang telah beliau berikan, yang senantiasa tulus mengiringi dalam doa, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus;

2. Kepada adik saya (M. Hoirur Rosid) yang juga senantiasa mendoakan, memberikan semangat selama menempuh pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Dengan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Metode belajar Baca Tulis Qur’an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025” penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas

membimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi, dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukan beliau demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi pene.

5. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Segenap dosen terutama Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. KH. Thoha Muntoha Abdul Manan, selaku Pengasuh dan Agus In'am Mutaqien , selaku Ketua Pondok Pesantren, segenap dewan guru serta santri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi serta sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2025
Penulis,

M. Hidayatur Ro'uf
NIM. T20181069

ABSTRAK

M. Hidayatur Ro'uf, 2025: *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.*

Kata Kunci: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

Konteks penelitian ini dilatar belakangi oleh menariknya metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) sebagai metode cepat baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Metode ini bertujuan agar para santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dalam kurun waktu yang lebih singkat. Metode ini sangat menarik karena pembelajarannya menggabungkan kemampuan baca dan tulis dalam satu jilidnya. Materinya juga dilengkapi dengan contoh-contoh huruf hijaiyah, tabel petunjuk serta lagu-lagu. Metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) diterapkan sebagai upaya membantu santri menguasai berbagai aspek penting seperti membaca, memahami tajwid, memahami ghorib dan menulis al-Qur'an. Sehingga, Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore dapat menciptakan output santri yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025? 2) Bagaimana pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025?

Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di pondok pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025. 2) Mendeskripsikan pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di pondok pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.

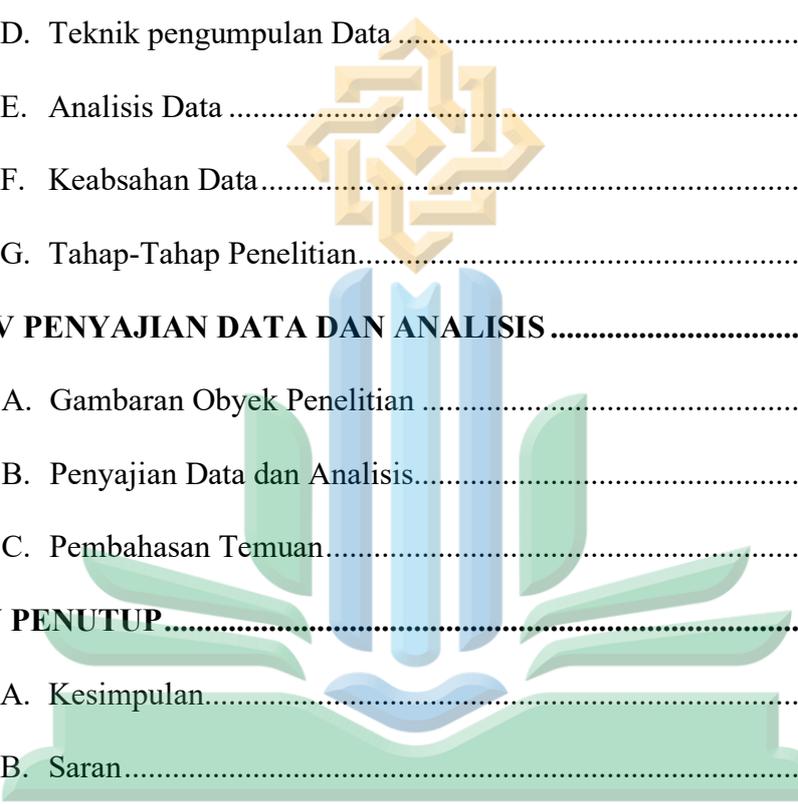
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dengan bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) yang terdapat 6 jilid, dalam langkah-langkah pengajarannya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup dan materi yang disampaikan dengan cara klasikal baca simak, klasikal individual, serta Individual total. 2) Pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) materi tulis yang diajarkan dimulai dari jilid 1 sampai 4, pembelajaran tulis disampaikan dengan cara guru menjelaskan dan memberikan contoh penulisan huruf yang benar dan indah, imlak dan itba'. Kemudian guru memberikan koreksi dan nilai terhadap tulisan santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	35

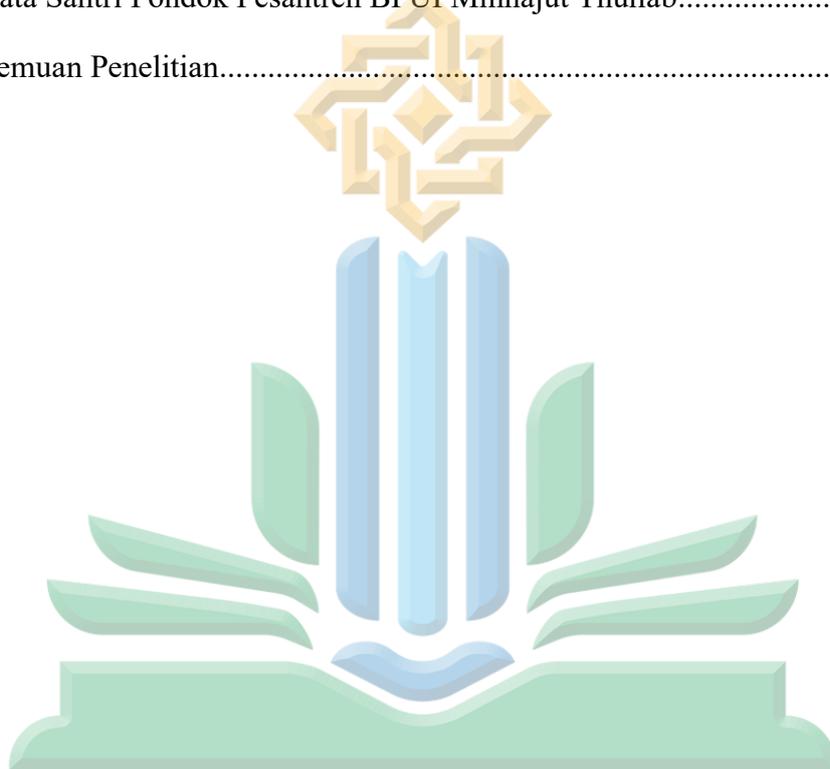
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	117



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	25
4.1 Daftar Guru Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab	69
4.2 Data Santri Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab.....	67
4.3 Temuan Penelitian.....	98



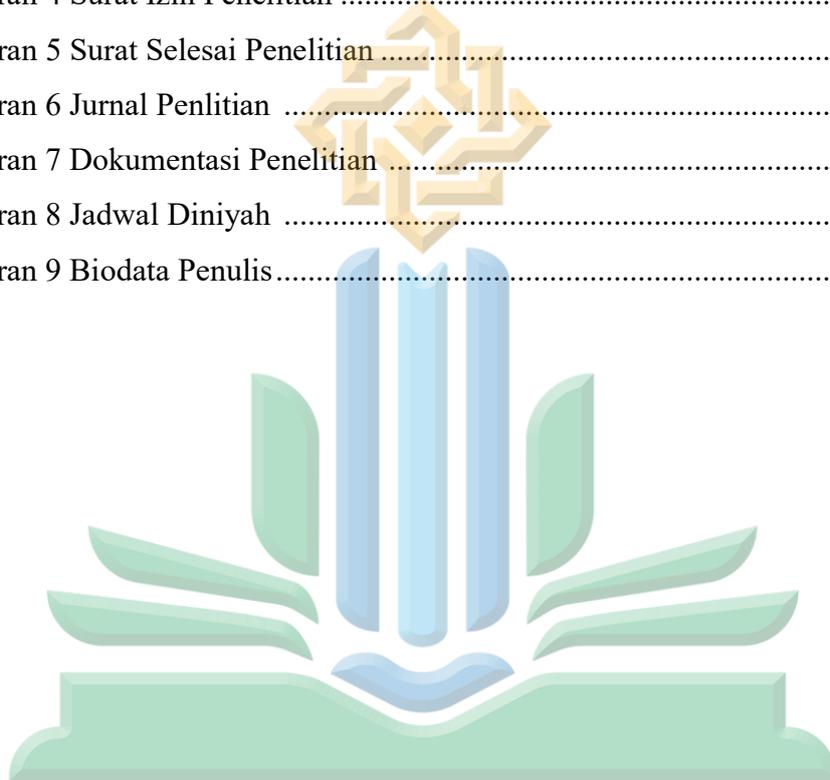
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 1	73
4.2 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 2	74
4.3 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 3	74
4.4 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 4	75
4.5 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 5	75
4.6 Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 6	76
4.7 Kegiatan Pendahuluan (Santri Putri).....	79
4.8 Materi Kegiatan Inti Metode Baca Bittuqo.....	80
4.9 Materi Baca Jilid 1 dan 2	80
4.10 Materi Baca Jilid 3	81
4.11 Materi Baca Jilid 4, 5, dan 6	81
4.12 Kegiatan Inti Metode Baca Bittuqo.....	81
4.13 Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 1 dan 2	84
4.14 Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 3 dan 4	84
4.15 Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 5 dan 6	85
4.16 Metode Belajar Tulis Qur'an (Bittuqo) Jilid 1	84
4.17 Metode Belajar Tulis Qur'an (Bittuqo) Jilid 2	84
4.18 Metode Belajar Tulis Qur'an (Bittuqo) Jilid 3	88
4.19 Metode Belajar Tulis Qur'an (Bittuqo) Jilid 4.....	88
4.20 Kegiatan Pendahuluan (Santri Putra).....	90
4.21 Materi Kegiatan Inti Metode Tulis Bittuqo	91
4.22 Materi Tulis Jilid 2	92
4.23 Materi Tulis Jilid 3	93
4.24 Materi Tulis Jilid 4	93
4.25 Standar Ketuntasan Tulis Al-Qur'an Jilid 1	95
4.26 Standar Ketuntasan Tulis Al-Qur'an Jilid 2	96
4.27 Standar Ketuntasan Tulis Al-Qur'an Jilid 3	96
4.28 Standar Ketuntasan Tulis Al-Qur'an Jilid 4.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	122
Lampiran 2 Matriks Penelitian	123
Lampiran 3 Pendoman Penelitian	124
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	131
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	132
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran 8 Jadwal Diniyah	136
Lampiran 9 Biodata Penulis	137



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, ras, bahasa, agama, tradisi, maupun adat istiadat. Keberagaman ini juga tercermin dalam sistem pendidikan yang diterapkan, yang mencakup pembelajaran dalam bentuk formal maupun nonformal. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan yang sejalan dengan kurikulum dan kebutuhan belajar mereka. Tujuan utama dari proses belajar adalah membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, esensi dari kegiatan pembelajaran adalah mengupayakan agar peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh dalam ketiga aspek tersebut.²

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam peraturan pemerintah, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

² Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2020)*, 2.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan.⁴ Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses atau serangkaian aktivitas yang telah dirancang secara sistematis dalam suatu perangkat, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar secara efektif.⁵ Secara umum, dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua proses utama, yakni proses belajar dan proses mengajar. Kedua proses ini kemudian dipadukan dalam satu kesatuan aktivitas yang disebut dengan istilah pembelajaran.

Pembelajaran mencakup berbagai aspek yang melibatkan peserta didik, pendidik, media pembelajaran, serta bahan ajar. Beberapa jenis bahan ajar tersebut antara lain Lembar Kerja Siswa (LKS), buku pegangan siswa, kitab, dan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang bersifat mu'jizat dan tidak adaandingannya. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara Malaikat Jibril 'Alaihissalam. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas, ditulis dalam mushaf, dan disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran, tetapi juga termasuk ibadah.

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Petunjuk tersebut mencakup ajaran

⁴ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁵ Arbain Nurdin & Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an* (Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020), 4.

agama atau syariat, yaitu aturan-aturan yang mengarahkan manusia menuju keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga menjadi tuntunan menuju jalan yang lurus, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar”.⁶

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk yang membimbing manusia untuk mengerjakan amal shalih, dan bagi mereka yang melaksanakannya dijanjikan pahala yang besar. Salah satu karakteristik utama Al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab suci yang keasliannya senantiasa terjaga. Pemeliharaan ini langsung dijamin oleh Allah SWT, tanpa dibebankan kepada manusia. Hal ini berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya, seperti Taurat dan Injil, yang pemeliharaannya diserahkan kepada umat penerimanya. Pemeliharaan terhadap Al-Qur'an berarti bahwa Allah SWT melindunginya dari segala bentuk pemalsuan maupun perubahan teks, sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya.⁷ Selain berfungsi sebagai pedoman hidup melalui kandungan hukum-hukumnya, Al-Qur'an juga menjadi sumber ketenangan jiwa dan kesejukan hati bagi manusia, khususnya melalui aktivitas membaca dan

⁶ Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Al-Qur'an (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2018), 283.

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 39.

mendengarkan lantunan ayat-ayat suci. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari, terutama setelah melaksanakan shalat lima waktu.

Namun, membaca dan mendengarkan saja tidaklah cukup. Sebagai umat Islam, kita juga dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam, termasuk belajar melafalkan setiap huruf dengan benar serta menulis huruf-huruf yang terdapat di dalamnya. Tahapan ini merupakan level awal yang sangat mendasar dan menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang berikutnya.⁸ Dalam mempelajari Al-Qur'an, peran pendidik sangatlah penting. Agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dapat tercapai, pendidik harus memilih dan menerapkan metode yang tepat. Penggunaan metode yang efektif bertujuan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an umumnya dilaksanakan di lembaga-lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, maupun di Pondok Pesantren. Namun, seiring waktu, proses pembelajaran ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu masalah yang sering muncul adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman antar santri. Pendidik juga menghadapi kesulitan dalam memilih metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang tepat agar santri dapat mencapai target kurikulum yang telah dirancang. Kurangnya inovasi dalam

⁸ Sugiyanto, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 01.

penerapan metode pembelajaran oleh pendidik dapat berdampak negatif pada efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami beragam metode pembelajaran dan menyesuaikannya agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal serta kualitas pembelajaran dapat meningkat.⁹

Sejalan dengan tujuan pendidikan umum dan pendidikan agama di Indonesia bahwa sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Pasal. 3: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang menargetkan setiap santrinya untuk dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh santri di pesantren ini. Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore merupakan warisan dari KH. Abdul Manan, yang kemudian dilanjutkan oleh putranya, KH. Abdul Malik Luqoni Manan, bersama kedua saudaranya, KH. Fahrudin Manan dan KH. Thoha Muntaha. Pada tahun 1989, KH. Thoha

⁹ Rahma S, Jumiyati M, dkk, *Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli 2024, Vol. 10, No. 13, 975-976

¹⁰ Yasinta A, Hidayah B, Suhendra, *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas IV di MI Miftakhul Jannah Cijantung*, Journal Of Elementary Education, Vol. 6, No. 1 Juni 2022, 181

Muntaha mendirikan cabang baru di Krikilan, Glenmore dengan nama Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab.

Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi Barat, tepatnya di Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Dusun Krajan, Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan kode pos 68466. Pondok pesantren ini tergolong pesantren modern yang menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) yang diterapkan dalam kegiatan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi para santrinya.

Metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) merupakan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang memiliki kekhasan dan berbeda dengan metode yang sudah ada sebelumnya. Ide dasar diciptakannya metode ini ialah sebagai pembeda dengan metode lain, serta munculnya keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan baca dan kemampuan tulis. Pembelajaran dengan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) dalam aspek membaca diajarkan dari jilid 1-6, sedangkan dalam aspek menulis diajarkan dari jilid 1-4. Metode Bittuqo diterapkan Pondok pesantren Minhajuth Thulab dalam pembelajarannya guna mempermudah santri untuk menyelesaikan pembelajaran hingga tuntas. Dengan materi yang disusun secara terstruktur dan mudah

dipahami, sehingga metode ini membantu santri menguasai berbagai aspek penting seperti membaca, memahami tajwid, dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa para santri di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mempelajari Al-Qur'an melalui Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa metode tersebut relatif mudah diterima oleh santri, karena materi baca disampaikan secara bertahap melalui pendekatan klasikal baca simak, klasikal individu, serta pendekatan individu secara menyeluruh. Selain fokus pada kemampuan membaca, metode ini juga menekankan pentingnya penguasaan teknik menulis yang benar dan baik. Penerapan Metode Bittuqo dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga berperan sebagai solusi yang tepat untuk membentuk karakter santri, khususnya dalam mengatasi sikap malas dan mendorong mereka menjadi lebih giat dalam belajar, terutama dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025".

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini memuat seluruh pokok permasalahan yang hendak dijawab melalui proses penelitian. Fokus penelitian perlu dirancang secara singkat, jelas, tegas, serta spesifik dan operasional, biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.¹¹ Dalam sebuah penelitian, suatu masalah mencakup seluruh batasan-batasan dalam proses penyelesaiannya, sekaligus mengandung harapan agar solusi dari masalah tersebut dapat ditemukan.¹² Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesanten Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025?
2. Bagaimana pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di pondok pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah uraian mengenai arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan ini harus didasarkan pada masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹³ Secara umum, tujuan

¹¹ Tim Penyusun UIN Jember, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021), 45.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 196.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

penelitian adalah untuk menemukan hal baru, mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, serta melakukan koreksi terhadap kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.¹⁴ Akan tetapi, tujuan spesifik dari penelitian digunakan untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.
2. Mendeskripsikan pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang meliputi keuntungan bagi peneliti, institusi, serta masyarakat secara luas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah baik secara teori maupun aplikasi praktis khususnya dalam bidang agama. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu serta meningkatkan mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi bidang studi

¹⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 8.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru khususnya bagi para peneliti, sekaligus mendorong motivasi untuk mendalami studi tentang Al-Qur'an secara lebih mendalam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap proses penerapan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bituqo) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, Banyuwangi.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta sebagai pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, khususnya sebagai solusi dalam proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

c. Bagi Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sekaligus menjadi referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang memiliki topik kajian serupa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo), yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian pendahuluan bagi para peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat pengertian dari kata-kata kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuan penjelasan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Oleh karena itu, guna mencegah kekeliruan dalam memahami judul penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu menjabarkan arti dari setiap kata yang terkandung dalam judul tersebut. Berikut adalah penjelasan makna dari masing-masing istilah:

¹⁵ Tim Penyusun UIN Jember, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021), 52.

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, termasuk dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar menurut kaidah tajwid dan menuliskannya dengan kaidah penulisan Arab yang berlaku. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada umumnya dilakukan di lembaga nonformal seperti taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta di lembaga formal seperti sekolah, sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

2. Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)

Metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) adalah sebuah metode yang diinisiasi oleh Kh. Thoha Muntaha Abdul Manan pada tahun 2012. Metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) merupakan metode yang memiliki ciri khas dan berbeda dari metode-metode yang telah ada sebelumnya. Metode ini terdiri dari 6 jilid, yang mana dalam pembelajaran inti dari metode ini, sekaligus yang membedakannya, adalah penggabungan dua kemampuan dasar sekaligus, yaitu membaca dan menulis. Tujuannya adalah untuk melengkapi metode baca tulis Al-Qur'an yang sebelumnya.

Maksud dari metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang unik dengan mengintegrasikan kedua kemampuan dasar tersebut. Dengan metode ini, para santri tidak

hanya dapat memahami tentang membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam, tetapi juga ditekankan tentang menulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari isi proposal yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai seluruh pembahasan yang ada. Bagian ini menjelaskan alur penulisan skripsi mulai dari bab pembukaan hingga bab penutup.

Bab I memuat pendahuluan yang berisi landasan metodologis penelitian, meliputi konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori pendukung penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta langkah-langkah penelitian.

Bab IV menyajikan data dan analisis, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan hasil temuan.

Bab V merupakan bagian penutup, di mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

Skripsi kemudian ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang melengkapi data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan dikaji. Selanjutnya, peneliti merangkum hasil-hasil tersebut, baik yang berasal dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, serta untuk menentukan posisi atau kontribusi penelitian tersebut dalam konteks kajian-kajian ilmiah yang telah ada sebelumnya.¹⁶ Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama.

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra, Liska Mutmainah, Hilman Hakiem yang berjudul *“Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor”*.

Tujuan Jurnal Penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode qiroati dalam meningkatkan baca tulis AlQur’an santri yang dilatar belakangi oleh alasan yang mendasari untuk memilih metode qiroati pada peserta didik, mengetahui implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode qiroati, serta mengetahui faktor-faktor

¹⁶ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021), 83.

pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi triangulasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiroati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santriwati baru di Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang dimana santriwati baru ialah santri kelas 1 MTs yang baru saja masuk pesantren yaitu berjalan dengan baik.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Fatoro Bachtiar yang berjudul "*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Demak*". Skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Tujuan skripsi ini adalah yang pertama, untuk mengetahui permasalahan bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di

SMP Negeri 1 Demak. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian metode pembelajaran baca tulis al-qur'an pada kelas VII di SMP Negeri 1 Demak adalah (1) metode yang digunakan

¹⁷ Suhendra, Liska Mutmainah, dkk, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor*, Jurnal Ilmiah Religion Education Social Laa Roiba, 2024, Vol. 06, No. 10, 488-495

guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode drill. Dalam penerapannya guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Selanjutnya siswa mengulangi bacaan tersebut secara terus menerus. (2) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode drill. Dalam penerapannya guru menuliskan beberapa ayat Al-Qur'an dipapan tulis, kemudian siswa menulis ayat yang sama dibuku tulis masing-masing. Selanjutnya guru memerintahkan untuk mengulangi menulis ayat tersebut berulang-ulang secara mandiri, supaya siswa-siswi semakin lancar dan terampil dalam menulis Al-Qur'an.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hotna Wati Harahap yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*. Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan tahun 2022.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan upaya dalam mengatasinya di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan

¹⁸ Adam Fatoro Bachtiar, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Demak*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2023), 45.

data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat dilihat dari beberapa sisi. Dari sisi pendidik, masalahnya yaitu guru kurang disiplin, kurang terampil mengelola kelas, kurang terampil dalam menggunakan media dan metode. Sementara dari sisi sarana pembelajaran, masalahnya adalah minimnya alat atau buku ajar. Dari sisi kegiatan belajar mengajar yaitu alokasi waktu yang sangat singkat.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khoirul Anam yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten”*. Tesis di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Kosentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta tahun 2021.

Tesis ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian

¹⁹ Hotna Wati Harahap, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2022).

kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field study research*) yang di maksud adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga terkait dengan pembelajaran baca tulis AlQur'an.

Hasil penelitian menunjukan pertama, bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an efektif dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyah. Kedua, metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, yaitu menggunakan metode Tilawati dengan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pengajarannya menerapkan nada rast atau nada datar, naik, dan turun sehingga terdapat variasi dalam bacaan serta penggunaan alat peraga

Tilawati sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya dalam kondisi pandemi dapat dilakukan dengan menampilkan halaman atau share screen sesuai pada peraga tilawati dan guru membacakan sesuai dengan fungsi peraga saat belajar normal sehingga dapat membantu siswa serta sangat menunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Ketiga, Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis AlQur'an pada masa pandemi atau adanya wabah tetap dapat dilakukan

dengan guru menampilkan gambar atau share screen halaman yang terdapat dalam peraga sehingga siswa dapat melihat dengan jelas peraga tersebut serta guru mempraktekkan sesuai saat pembelajaran normal, sehingga penggunaannya masih efektif dan sangat mendukung dalam pembelajaran baca tulis AlQur'an.²⁰

5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina, Muhammad Zainur Rohman yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Pon-Pes Riyadhus Sholihin Megang Sakti*".

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi dari metode Amtsilati sebagai cara atau alat untuk memudahkan pendalaman kitab kuning bagi para pemula dengan menekankan contoh dan praktik hafalan.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran metode Yanbu'a di Pondok-Pesantren Riyadhus Sholihin Megang sakti dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (halaqah) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Hambatan lain yang dialami oleh Ustadz saat pembelajaran Yanbu'a adalah dengan kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan

²⁰ Moh. Khoiril Anam, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten*, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021).

menggunakan metode Yanbu'a, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka jadi kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Sedangkan faktor pendukung nya santri mendapatkann sarana dan prasarana yang memadai dan seluruh media pembelajaran seperti buku alat tulis dan lain-lain sudah banyak tersedia.²¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurohmah yang berjudul "*Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*". Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 1442H/2021 M.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Bittuqo ini sangat membantu dan mendukung kegiatan mengajar di pondok pesantren, yaitu memudahkan santri dalam membaca serta menulis Al-Qur'an dan juga memudahkan guru dalam mengajarkan santri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.²²

²¹ Reni Marlana, Muhammad Zainur Rohman, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Pon-Pes Riyadhus Sholihin Megang Sakti*, Jurnal Tazkirah Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman, Oktober 2022, Vol. 7 No. 2, 111 – 119.

²² Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

7. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, Hamidatun Nihayah yang berjudul "*Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro*".

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan baca tulis Al-Qur'an dengan metode jet tempur yang digunakan sebagai cara atau alat untuk memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, Hal ini disebabkan karena anak zaman sekarang terbiasa menggunakan gadget dari pada membaca Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa baca tulis Al-Qur'an dengan metode jet tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro (1) proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan ahad. Di bagi menjadi 3

tingkatan pemula, lanjutan, dan tahfidz. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dari membaca al Qur'an Membaca surat alfatihah dan surat-surat pendek sesuai dengan tingkatannya. Membaca materi yang ada di jet tempur sesuai tingkatannya, Menulis materi yang ada di jet tempur sesuai tingkatannya. (2) faktor pendukungnya adalah Kemampuan pendidik dalam menguasai materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, manajemen kelas. (3) faktor penghambatnya adalah

kurangnya media pembelajaran, Monotonnya pendidik dalam menyampaikan materi, kedisiplinan siswa.²³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomarudin yang berjudul “Efektivitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Terhadap Metode Qiroati dan Metode Bittuqo di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung Timur”. Tesis di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Tesis ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas efisiensi metode baca dan tulis Al-Qur’an antara metode Qiroati dan Metode Bittuqo, dan penyebab terjadinya pergantian metode BTQ yang digunakan di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Untuk instrumen

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan proses pencarian, secara sistematis hasil wawancara, catatan dan setelah itu dilakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber.

²³ M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, Hamidatun Nihayah, *Baca Tulis Al Qur’an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro*, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, Agustus 2021, Vol. 1, No. 1, 29-39.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa konsep pembelajaran Al-Qur'an metode qiroati adalah membudayakan membaca dengan tartil dan untuk metode bittuqo yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar serta mampu menulis apa yang dilafalkan. Faktor yang menjadi dasar pergantian metode BTQ di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab ada 3 hal yaitu: Kesulitan menerapkan aturan Metode Qiroati Pusat, Pergeseran Paradigma (*paradigma Shift*), Eksistensi Kelembagaan.²⁴

9. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia*".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap apa informan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan tidak langsung (Inderect Intruction). (2) Upaya pengelompokan siswa melalui mengaji bersama dengan guru PAI bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan Program BTQ bagi siswa

²⁴ Ahmad Qomarudin, *Efektivitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiroati dan Metode Bittuqo di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung Timur*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

yang belum bisa membaca Al-Qur'an. (3) Metode yang digunakan guru PAI adalah metode Iqra', dan Imla'. Fator pendukung adanya keterlibatan guru PAI dan orang tua yang membimbing membaca dan menulis Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Faktor penghambat adalah muncul beragamnya kemampuan dan kemauan siswa itu sendiri, dan kurangnya perhatian guru PAI terhadap latar belakang keluarga yang bervariasi.²⁵

10. Penelitian yang dilakukan oleh Faris Fathurrohman yang berjudul "*Peran Guru Pai Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*". Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 1442 H/2020.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru terhadap kemampuan

baca Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

²⁵ Aprilia, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2023, Vol. 2, No. 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwabahwa peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah cukup baik. meskipun memang masih ada beberapa hal yang masih kurang dalam siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun secara keseluruhan sudah bisa dikatakan cukup baik, mengingat banyak siswa yang sudah mencapai kategori cukup baik pada beberapa aspek penilaian membaca Al-Qur'an.²⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan		Hasil Penelitian Terdahulu
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
1	2	3	4	5	6
1.	Suhendra, Liska Mutmainah, Hilman Hakiem Tahun 2024 dengan judul <i>"Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor"</i> .	Jurnal Penelitian ini sama-sama membahas tentang Baca Tulis Al-Qur'an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor.	-Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif -Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode qiroati, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Darul Muttaqien. -Objek penelitian di Pondok	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa metode qiroati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santriwati baru di Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang dimana santriwati baru ialah santri kelas 1 MTs yang baru saja masuk pesantren yaitu berjalan dengan baik.

²⁶ Faris Fathurrohman, *Peran Guru Pai Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

			Pesantren Darul Muttaqien Bogor.	Thullab Glenmore Banyuwangi.	
2.	Adam Fatoro Bachtar Tahun 2023 dengan judul “ <i>Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Demak</i> ”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Baca Tulis Quran (BTQ).	<p>-Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.</p> <p>-Fokus penelitian ini yakni metode pembelajaran baca tulis al-qur’an (BTQ)</p> <p>-Objek penelitian pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Demak.</p>	<p>-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif</p> <p>-Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur’an dengan menggunakan metode bittuqo.</p> <p>-objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Baca Tulis Quran pada kelas VII di SMP Negeri 1 Demak adalah (1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode drill. Dalam penerapannya guru membacakan ayat Al-Qur’an kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Selanjutnya siswa mengulangi bacaan tersebut secara terus menerus. (2) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis Al-Qur’an adalah kombinasi antara metode</p>

					demonstrasi dan metode drill. Dalam penerapannya guru menuliskan beberapa ayat AlQur'an dipapan tulis, kemudian siswa menulis ayat yang sama dibuku tulis masing-masing. Selanjutnya guru memerintahkan untuk mengulangi menulis ayat tersebut berulang-ulang secara mandiri, siswa-siswi semakin lancar dan terampil dalam menulis Al Qur'an
3.	Hotna Wati Harahap Tahun 2022 dengan judul <i>"Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini yakni Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an -Objek penelitian di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif - Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode bittuqo. objek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu

	<i>Selatan”.</i>		Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Selatan dapat dilihat dari beberapa sisi. Dari sisi pendidik, problemnya yaitu guru kurang disiplin, kurang terampil mengelola kelas, kurang terampil dalam menggunakan media dan metode. Sementara dari sisi sarana pembelajaran, problemnya adalah minimnya alat atau buku ajar. Dari sisi kegiatan belajar mengajar yaitu alokasi waktu yang sangat singkat.
4.	Moh. Khoirul Anam Tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims,	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati.	-Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. -Fokus penelitian ini yakni Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Penggunaan Alat	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur’an dengan menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten yaitu penggabungan Metode Yanbu’a dan Metode Ummi

	<i>Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten”.</i>		Peraga Metode Tilawati. - Objek penelitian di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.	bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an siswa dengan nada yang khas dan meningkatkan kompetensi menulis siswa secara berkala.
5.	Firna Pristian Tahun 2018 dengan judul “ <i>Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Graha Al-Barqy Kota Malang</i> ”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif -Fokus penelitian ini yakni Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’a. -Objek penelitian di Graha Al-Barqy Kota Malang.	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur’an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) proses perencanaan pembelajaran langkah yang paling utama dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan pada setiap guru karena dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur’an metode al-Barqy berbeda dengan metode yang lainnya. (2) proses pembelajaran pertama yaitu mengenalkan kata lembaga ا ر ر ج - م ح ك ي - ك ت و ن - س م setelah itu guru meminta untuk

					menirukan. (3) proses penilaian pembelajaran dengan berupa buku monitoring atau buku penghubung, buku ini dijadikan suatu penghubung antara pengajar dan orang tua agar dapat sama-sama mengajar sehingga apa yang murid pelajari dapat di muajaah di rumah dengan bantuan orang tua wali murid.
6.	Siti Nurohmah, Tahun 2021 dengan judul <i>“Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”</i> .	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an	- Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif -Fokus penelitian ini yakni Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an. -Objek penelitian di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur’an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Bittuqo ini sangat membantu dan mendukung kegiatan mengajar di pondok pesantren, yaitu memudahkan santri dalam membaca serta menulis Al-Qur’an dan juga memudahkan guru dalam mengajarkan

				Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	santri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
7.	M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, Hamidatun Nihayah Tahun 2021 dengan judul " <i>Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro</i> ".	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Baca Tulis Al Qur'an melalui penggunaan Metode Jet Tempur.	- Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif -Fokus penelitian ini yakni Baca Tulis Al-Qur'an melalui penggunaan Metode Jet Tempur. -Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro.	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan ahad. Di bagi menjadi 3 tingkatan pemula, lanjutan, dan tahfidz. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dari membaca al Qur'an Membaca surat alfatihah dan surat-surat pendek sesuai dengan tingkatannya. Membaca materi yang ada di jet tempur sesuai tingkatannya, Menulis materi yang ada di jet tempur sesuai tingkatannya. (2) faktor pendukungnya adalah Kemampuan

					pendidik dalam menguasai materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, manajemen kelas. (3) faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran, Monotonnya pendidik dalam menyampaikan materi, kedisiplinan siswa.
8.	Ahmad Qomarudin Tahun 2022 dengan judul <i>“Efektivitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Terhadap Metode Qiroati dan Metode Bittuqo di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung Timur”</i> .	Penelitian ini sama-sama membahas tentang baca tulis Al-Qur’an	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif -Fokus penelitian ini yakni Efektivitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Terhadap Metode Qiroati dan Metode Bittuqo -Objek penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung Timur.	- Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur’an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Hasil penelitian dari Tesis ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran Al-Qur’an metode qiroati adalah membudayakan membaca dengan tartil dan untuk metode bittuqo yaitu mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, benar serta mampu menulis apa yang dilafalkan. Faktor yang menjadi dasar pergantian metode Qiroati

					yaitu: Kesulitan menerapkan aturan Metode Qiroati Pusat, Pergeseran Paradigma (<i>paradigma Shift</i>), Eksistensi Kelembagaan.
9.	Aprilia, Tahun 2023 dengan judul " <i>Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia</i> ".	Penelitian ini sama-sama berfokus terhadap Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif -Fokus jurnal penelitian terhadap Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an -Objek penelitian di SMP Swasta PAB 2 Helvetia	- Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan tidak langsung (Indirect Intruccion). (2) Upaya pengelompokan siswa melalui mengaji bersama dengan guru PAI bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan Program BTQ bagi siswa yang belum

					bisa membaca Al-Qur'an. (3) Metode yang digunakan guru PAI adalah metode Iqra', dan Imla'. Fator pendukung adanya keterlibatan guru PAI dan orang tua yang membimbing membaca dan menulis Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.
10.	Faris Fathurrohman, Tahun 2020 dengan judul "Peran Guru Pai Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur".	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran baca Al-Qur'an	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif -Fokus penelitian dari skripsi ini yaitu Peran Guru Pai Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an -Objek penelitian di Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.	- Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus penelitian ini pada pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode bittuqo. -objek penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah cukup baik. mengingat banyak siswa yang sudah mencapai kategori cukup baik pada beberapa aspek penilaian membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, meneliti tentang penerapan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Berbeda dengan sebelumnya yang meneliti tentang efektivitas dan efisiensi metode baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Qiro'ati* dan metode *Bittuqo*.

Persamaanya adalah dari segi pembelajaran yang diterapkan yaitu Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan turunan dari kata belajar, sedangkan belajar termasuk dalam kegiatan atau suatu usaha agar memperoleh pengetahuan serta menguasai suatu ilmu yang belum pernah dimiliki sebelumnya, sehingga pada pembelajaran mengandung makna disetiap

kegiatan yang direncanakan untuk membantu individu mempelajari dan menguasai suatu kecakapan tertentu.²⁷ Mengacu pada Undang-Undang

No. 20, Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta

²⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media Group, 2008, 01.

didik dengan pendidik dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸

Pembelajaran tidak hanya termasuk dalam kegiatan formal, namun pembelajaran juga diterapkan dalam kegiatan non formal baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum seperti kegiatan-kegiatan yang berada didalam lingkup sekolah dan juga pesantren salah satunya. Pembelajaran umum tersebut misalnya seperti pembelajaran yang dilakukan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, sedangkan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan kagamaan contohnya seperti yang dilakukan dalam lingkup pondok pesantren, seringkali kegiatan tersebut lebih dikenal dengan Pembelajaran. Secara etimologi kata Diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Jadi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengulik lebih luas terakait ilmu keagamaan agar seseorang tersebut mampu menguasai ilmu yang belum pernah mereka ketahui.²⁹

2. Pengertian Baca Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian

²⁸ Arina Sofa Dlofirotulmila dan Camila Fatah Suroyya, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibin Desa Pucuksari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol, 2, No. 2, 2023, 149

²⁹ Arina Sofa Dlofirotulmila dan Camila Fatah Suroyya, 151

atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dituntut dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini penting karena terkait dengan keberhasilan membelajarkan peserta didik.³¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas, peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³² Menurut Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³³ Menurut Corey pembelajaran adalah suatu

proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia “Belajar” Mei 2023, <https://kbbi.web.id/Belajar>

³¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana meningkatkan Kegiatan belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 110

³² Abudin Nata. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 89.

³³ Faisal Anwar, Dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Makasar: CV Tohar Media, 2022). 4.

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁴

Mengacu pada perspektif pendidikan Islam, belajar atau melaksanakan pembelajaran merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah kepada hambanya guna mengangkat derajat orang-orang yang belajar atau menuntut ilmu. Islam merupakan agama yang memiliki perhatian penuh terhadap ilmu pengetahuan serta memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu agar mencapai kesuksesan di dunia dan keselamatan di akhirat. Dalam sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadits), terdapat banyak hukum yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu bahwa bagi orang-orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah, sesuai dengan hadist dibawah ini.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki mau pun perempuan” (HR. Ibnu Majah).³⁵

Dengan demikian, belajar menurut pandangan Islam bukan hanya kegiatan yang mengubah suatu individu untuk berperilaku menjadi lebih baik, tetapi melainkan menjadi tanggung jawab bagi individu tersebut sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran dalam islam biasanya paling sering diterapkan di lingkungan pondok pesantren salah satu kegiatannya yakni Pembelajaran.

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2003), 61.

³⁵ Nurlia Putri Darani, *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Prespektif Hadis*. Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1, April, 2021, 133-144.

Pembelajaran diniyah ini merupakan pembelajaran non formal yang menanamkan serta mengenalkan Al-Qur'an kepada seseorang sejak usia dini, dan juga menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.³⁶

Sebelum menerapkan kandungan dari Al-Qur'an seseorang tersebut harus paham terlebih dahulu mulai dari bagaimana cara membaca maupun menulis Al-Qur'an. Menurut Al-Raghib Al-Ashfani yang dikutip dari Abuddin Nata kata membaca berasal dari bahasa arab yakni qara'. Kata qara' ini juga termaktub dalam surah Al-'Alaq ayat satu yang menurut istilah diartikan sebagai menghimpun huruf-huruf menjadi kata, menghimpun kata-kata menjadi kalimat, serta menghimpun kalimat-kalimat menjadi bacaan atau paragraf yang memiliki maksud dan tujuan di dalamnya.³⁷ Pada umumnya, perintah membaca banyak kita temui dalam Al-Qur'an sebagaimana yang telah Allah perintahkan.

Berbicara mengenai pembelajaran tidak terlepas dari guru pengajar yang memandu jalannya kegiatan belajar. Apabila tidak ada pengajar atau seorang guru dalam pembelajaran, hal tersebut juga tidak akan terlaksana dengan maksimal. Seorang pengajar tentunya juga harus benar-benar memiliki pengalaman dalam bidang mengajar khususnya dalam bidang yang diampu. Selain berpengalaman dalam bidangnya seorang pengajar atau guru juga harus memiliki kepribadian serta sikap yang baik. Alya Fadhluna Zamzam, dkk., memaparkan bahwa pengajar yang lebih sering

³⁶ Nuzul Fitriani, *Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dengan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020, 2.

³⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

dikenal dengan sebutan guru selain dari keterampilannya, seorang guru yang baik pasti juga harus memiliki citra guru yang baik, guru juga merupakan sosok yang dijadikan sebagai tolak ukur perubahan yang dapat mengubah peserta didik baik baik dari sudut aspek budaya, sosial, dan agama.³⁸

Abdul Majid mengutarakan bahwa secara umum dalam proses pembelajaran itu terbagi menjadi tiga tahap di dalamnya, pertama yaitu tahap awal atau tahap permulaan yang meliputi salam, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ajar yang sebelumnya belum dipahami dan merefleksi kembali materi ajar sebelumnya dengan singkat.³⁹

Tahap pembelajaran yang kedua ialah tahap inti yang membahas terkait tujuan pembelajaran seperti apa yang harus dicapai oleh peserta didik, membahas materi apa, memberikan pertanyaan ataupun tugas kepada peserta didik, menggunakan alat bantu pembelajaran salah satu menggunakan pegangan sumber belajar, dan juga memberikan kesimpulan

terhadap apa yang telah dijadikan materi pokok bahasan.⁴⁰ Liza Handayani

Batu Bara, dkk., dalam jurnalnya menuliskan hasil kutipannya bahwa kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya ditutup dengan sekedar mengakhiri dengan salam, akan tetapi di tahap ini terdapat suatu penekanan atau penguatan terhadap apa yang telah didapatkan peserta didik selama

³⁸ Alya Fadhluna Zamzam, dkk., *Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 7, No. 4, Oktober-Desember, 2023, 254

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

⁴⁰ Abdul Majid, 28.

mengikuti pembelajaran, pengajar memberikan kesimpulan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.⁴¹

Adapun dalam kegiatan Pembelajaran baca Al-Qur'an juga memerlukan beberapa hal yang berkaitan dengan sistem pembelajarannya, baik dalam segi manfaat dari pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran yang digunakan maupun indikator pencapaian yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan, yakni sebagai berikut:

1) Manfaat Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, terdapat banyak keutamaan dalam membacanya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Menjadi manusia terbaik.
- b) Menenangkan hati dan pikiran.
- c) Mendapatkan derajat yang tinggi.

Selain beberapa manfaat yang telah dipaparkan diatas, membaca Al-Qur'an juga masih memiliki banyak keutamaan, khususnya bagi masing-masing individu yakni sabagai berikut:

- a) Membaca Al-Qur'an Mendapat Pahala.
- b) Dapat menimbulkan ketenangan
- c) Syafaat di hari Akhirat
- d) Etika Batiniyah⁴²

⁴¹ Liza Handayani Batu Bara, dkk., *Strategi Pnyusunan Langkah Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, 2023, 32022.

⁴² Setia Wulandari, *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Karakter (Moral Feeling) Peserta Didik di SMPN 2 Wonosobo Tanggamus*, Skripsi, UIN Bandar Lampung, 2024, 16-18.

2) Metode Baca Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan dengan mudah. Di Indonesia terdapat banyak metode yang digunakan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut;

a) Metode *Iqra'*

Metode iqra merupakan salah satu metode yang terdapat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang mana dalam metode ini secara langsung menekankan pada latihan membaca. Adapun kitab yang digunakan dalam metode ini adalah Kitab Iqra' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan dasar tahap demi tahap hingga tingkat sempurna. Dalam praktik membaca, metode ini tidak membutuhkan alat peraga atau media lainnya dikarenakan lebih ditekankan pada baca Al-Qur'an secara langsung.

b) Metode *Qira'ati*

Metode qira'ati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mempelajari sekaligus mempraktikkan baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

c) Metode *Tilawati*

Yang dimaksud dengan metode Tilawati adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah dengan menerapkan beberapa pendekatan yang seimbang

yaitu melalui pembiasaan secara klasikal dan membaca secara individual dengan teknik baca simak.⁴³

d) Metode *Bilqolam*

Metode bil qolam merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilandasi atas dasar wahyu dan teori yang dilakukan dengan mengenali huruf satu persatu secara seksama kemudian meningkat kedua, ketiga huruf dan seterusnya secara praktis. Metode ini salah satu metode yang baik untuk diterapkan karena mempelajari teori sekaligus mempraktikkan serta mencontohkan teori yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴⁴

3) Indikator Pencapaian Baca Al-Qur'an

Sasaran adanya pembelajaran tentu juga ada target yang memang harus dipenuhi oleh peserta didik, dan pencapaian yang diharapkan tersebut biasanya sudah tersusun mulai awal ketika pembelajaran akan dimulai. Asmawati dalam jurnalnya bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang mencapai penguasaan penuh, sedangkan hal yang mempengaruhi prestasi meliputi mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami materi pelajaran, ketekunan, dan juga waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga

⁴³ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, No. 01, Januari-Juni 2016.

⁴⁴ Nur Cholish Siddiq Harahap, dkk., *Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung, Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan*, No. 02, Januari 2022.

jikalau hal tersebut terpenuhi secara keseluruhan dapat memberikan ketuntasan yang maksimal.⁴⁵

Adapun indikator yang menjadi pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

a) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata "lancar" berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih dan tidak tertunda.

b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جَوِّدَ yang berarti membaguskan. Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf baik berupa sifat-sifat huruf, bacaan Panjang, tarqiq, tafkhim dan sebagainya.⁴⁶

Adapun tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk memelihara

bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca

Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya wajib.⁴⁷

⁴⁵ Asmawati, *Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas Pada Tingkat XII Akl I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, 20.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), 94.

⁴⁷ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 12

c) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluar huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lainnya. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu:

1. *Al-jauf*, huruf yang keluar dari rongga tenggorokan yaitu alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah atau dhammah.
2. *Halq*, huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu terdiri dari 6 huruf : خ-ح-غ-ع-ه-ء
3. Lisan, terdiri dari 18 huruf yaitu :
ت-ث-ج-ذ-د-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
4. *Syafatain*, terdiri dari 4 huruf, yaitu م-ب-و-ف
5. *Khaisyum* (hidung), yang termasuk huruf khaisyum adalah huruf mim dan nun yang berdengung.⁴⁸

3. Tulis Al-Qur'an

Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.⁴⁹ Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan lengan, jari serta pembelajarannya dilakukan secara terintegritasi. Saat ini, kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang.

⁴⁸ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2010), 7.

⁴⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

Kemampuan menulis dengan baik dan benar merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun non formal. Dengan menulis, anak-anak dapat membaca kembali setiap huruf yang dituliskannya. Anak akan lebih cepat dan bertahan lama dalam mengingatnya.⁵⁰

Disisi lain, perintah menulis tidak disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an seperti halnya perintah membaca. Namun sejatinya, membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya sehingga perintah membaca ini termasuk perintah menulis yang dijelaskan secara tersirat dalam Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode serta indikator pencapaian dalam menulis Al-Qur'an diantara yaitu:

a. **Metode Tulis Al-Qur'an**

Salah satu metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara *imla'*. *Imla'* adalah kateregori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Pakcosma yang dikutip Muhammad Aman Ma'mun ada 4 (empat)

macam jenis *imla'* yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:⁵¹

- 1) *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada dikitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla'* jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih

⁵⁰ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 134.

⁵¹ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, Maret 2018, Vol 4, No 1, 61.

ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

2) *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan tek bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' mandhur diterapkan dikelas menengah.

3) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode ke dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-

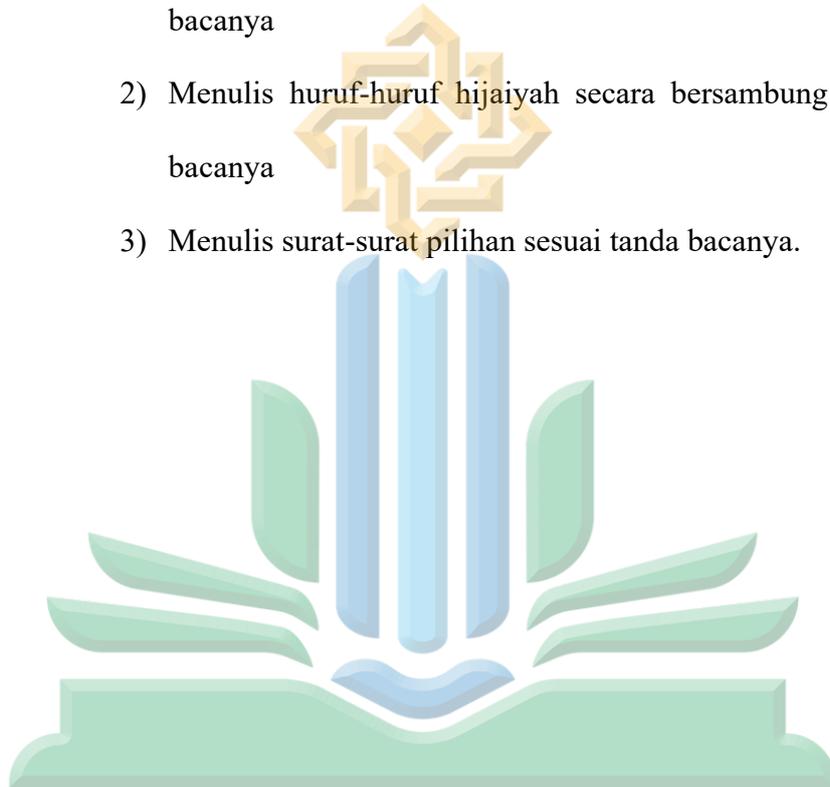
teori imla' yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teor-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.

4) *Imla' ikhtibari* adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepadasiswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.

b. Indikator Pencapaian Tulis Al-Qur'an

Secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah diupayakan agar siswa mampu:

- 1) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya
- 2) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya
- 3) Menulis surat-surat pilihan sesuai tanda bacanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari para partisipan serta perilaku yang diamati secara langsung.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵³ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena fokusnya adalah pada objek alami atau fakta-fakta yang terjadi secara langsung di lapangan. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menggambarkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penggunaan pendekatan kualitatif sangat sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti, yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Bittuqo.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis

⁵² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini berfokus pada objek alami dan fakta-fakta yang terjadi secara langsung di lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menggambarkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif sangat cocok dengan karakteristik masalah yang diteliti, yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Bittuqo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Penentuan lokasi ini sangat penting karena membantu peneliti memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian dalam studi ini adalah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab, sebuah lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Dusun Krajan, Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.⁵⁴

Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena Pondok Pesantren Minhajut Thullab menjalankan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi dari mana data penelitian diperoleh, atau dapat diartikan sebagai individu atau objek yang ingin

⁵⁴ Pra Observasi, Pondok Pesantren , Glenmore, 16 November 2024.

didapatkan keterangannya.⁵⁵ Pada bagian ini dijelaskan jenis dan sumber data yang akan dikumpulkan, termasuk data apa saja yang dibutuhkan, siapa yang akan dijadikan informan atau subjek penelitian, serta bagaimana cara pengumpulan dan penyaringan data agar validitasnya terjamin.

Dalam penelitian ini, pengambilan subjek dilakukan dengan teknik purposive, yaitu metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Contohnya, memilih orang yang dianggap paling memahami hal yang diteliti atau seseorang yang memiliki posisi penting sehingga memudahkan proses pengumpulan data terkait situasi sosial yang diamati.⁵⁶ Teknik ini sering digunakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel yang besar atau tersebar luas.⁵⁷

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dilapangan, yaitu:

1. KH. Thoha Muntoha Abdul Manan dan Ibu Nyai Haziza, S.Pd, sebagai Pengasuh sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, dipilih karena keduanya merupakan penggagas metode baca tulis Al-Qur'an (BITTUQQ).
2. Agus In'amul Muttaqien S.E, selaku Ketua Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, yang berperan

⁵⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 61.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

⁵⁷ Umar Siddiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 114-115.

dalam mengawasi dan mengontrol langsung kurikulum pembelajaran di pesantren tersebut.

3. Ustadzah Nur Azizatur dipilih karena memiliki peran aktif dalam mendukung pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Bittuqo, serta bertugas sebagai Koordinator Bidang Pendidikan Diniyah.
4. Para santri dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan objek utama dalam proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan berkontribusi pada pengembangan teori atau penemuan baru. Tanpa adanya teknik yang tepat dalam mengumpulkan data, tujuan penelitian tidak akan tercapai dengan baik. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah berbagai macam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan mengikuti prosedur yang terstandar. Melalui metode ini, peneliti

mengamati dan mencatat secara teratur berbagai gejala atau fenomena yang sedang diteliti, tanpa mengajukan pertanyaan langsung kepada objek, meskipun objek tersebut adalah manusia.⁵⁸

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna mengamati berbagai aspek seperti ruang, tempat, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, serta suasana atau perasaan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, digunakan observasi non partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dalam proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dalam konteks ilmiah dan kesediaan pihak-pihak yang terlibat. Dalam wawancara, percakapan diarahkan sesuai dengan

tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menekankan kepercayaan sebagai hal utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.⁵⁹

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk semi terstruktur. Artinya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan serangkaian pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis, kemudian secara bertahap memperdalam pertanyaan tersebut untuk menggali

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

informasi lebih rinci. Dengan cara ini, jawaban yang diperoleh dapat mencakup seluruh variabel yang diteliti dengan penjelasan yang lengkap dan mendetail.⁶⁰

Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data dan informasi dari pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Thullab, para guru/asatid, serta santri. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Bittuqo di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung terkait masalah penelitian dari berbagai sumber seperti catatan tertulis dan bahan-bahan lain. Data yang dikumpulkan dapat berupa foto, karya seni, rekaman video, atau berbagai jenis suara dan bunyi.⁶¹

Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini tergolong lebih mudah karena jika terjadi kesalahan, sumber data tetap tidak berubah dan konsisten. Dalam metode dokumentasi, objek yang diamati adalah benda mati, bukan makhluk hidup.⁶²

⁶⁰ Susarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 197.

⁶¹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition. Achmad Fawaid (terj)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 270.

⁶² Susarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 202.

Melalui metode dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Minhajut Thullab, sejarah singkat pendiriannya, visi dan misi, para guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk dokumentasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan lain yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi pengelompokan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikelola, menyintesis informasi, mencari pola, mengidentifikasi hal-hal penting untuk dipelajari, menentukan apa yang akan dilaporkan, dan menarik kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.⁶³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya. Melalui proses ini, data yang dikumpulkan akan menjadi lebih terorganisir dan bermakna.

⁶³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi penelitian*, 145-146.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tahap ini dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, pengelompokan, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang kemudian diubah menjadi berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua bentuk tersebut dirancang untuk mengintegrasikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat dengan jelas mengetahui kondisi yang terjadi dan membuat kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif yang melibatkan peninjauan kembali hasil analisis data dan penilaian terhadap makna yang muncul terkait dengan pernyataan penelitian. Kesimpulan disajikan secara deskriptif berdasarkan objek penelitian dan didasarkan pada kajian yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap final.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menggambarkan keandalan dan kualitas data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Teknik triangulasi adalah metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan guna meningkatkan mutu penelitian. Jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁴

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan validitas data melalui teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia.⁶⁵

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁶ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan lain
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

⁶⁵ Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

⁶⁶ Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 155.

situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Peneliti dalam studi ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu teknik untuk menguji kepercayaan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Peneliti akan memilih data yang serupa maupun yang berbeda untuk dianalisis lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti berupaya membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, guru/asatid, serta santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan di mana peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Contohnya, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan

hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan sebagai sumber data dari objek yang sama.⁶⁷ Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan hasil observasi dan didukung oleh data dokumentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah valid dan sesuai dengan kebutuhan

⁶⁷ Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 155.

penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diuji menggunakan triangulasi agar keabsahannya terjamin.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari bagian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap Pra Lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan atau dilakukan.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian meliputi penetapan beberapa aspek berikut: judul penelitian, latar belakang, fokus masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta metode pengumpulan data.

b. Studi *Explorasi*

Studi *eksplorasi* adalah kunjungan awal ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan penelitian utama, yang bertujuan untuk mengenal kondisi dan situasi tempat penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore.

c. Perizinan

Karena penelitian dilakukan di luar kampus dan melibatkan lembaga pemerintah, maka diperlukan izin dan prosedur tertentu, yaitu pengajuan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember sebagai permohonan resmi izin penelitian kepada Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan penyusunan instrumen penelitian mencakup pembuatan daftar pertanyaan wawancara, penyusunan lembar observasi, serta pengumpulan dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan

sesuai dengan panduan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mulai mengumpulkan dan menyempurnakan data yang benar-benar dibutuhkan untuk penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai mengorganisir data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis dan pengolahan data, disertai dengan perbaikan tata bahasa agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan

maupun pemahaman setiap kalimat. Proses yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan proses analisis data.

b. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun rapi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk paparan data serta temuan-temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang mengikuti pedoman yang

ditetapkan oleh Program Studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut

Thullab Glenmore

Nama Statistik Pesantren : 510035100128

Nama Pesantren : Balai Pendidikan Utama Islam
(Balai Pendidikan Utama Islam)

Minhajut Thullab

Tahun Berdiri : 15 Juli 1989

Nama Pendiri : KH. THOHA MUNTHAHA

Alamat Pesantren : Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan RT
03 RW 03 Tegalharjo Glenmore
Banyuwangi Jawa Timur.

Satuan Pendidikan yang dimiliki : MA, SD, SMP, SMA

Mulai berdiri : 15 Juli 1989

Luas Pesantren : 7500 m²

Jenis Pendidikan : Salafiyah Modern (Formal dan
Informal)

Jarak Pusat Kecamatan : ± 3 km

Jarak Pusat Kabupaten : ± 40 km

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab

Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore merupakan salah pondok pesantren yang bertempat di JL. RSU Bhakti Husada, Dusun Sidodadi, Desa Tegalharjo (Krikilan), Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68466. Berdirinya Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Berawal dari Ajakan Pengajian di Krikilan oleh Dr. Mustahar, KH. Thoha Munthoha Abdul Manan ditawarkan untuk mengembangkan Pusat Dakwah di Krikilan, sehingga pada 15 Juli 1989 Berdirilah Pondok Modern Anak "Minhajut Thullab" dan MI "Nurul Huda". Madrasah Diniyah dan TPQ.

Pada 1997, Pesantren berkeinginan mengembangkan Pelayanan Pendidikan kepada Masyarakat dengan Konsep Pesantren Berbasis Sekolah negeri, dan Sekolah Berbasis Pesantren. Sehingga Lahirlah

SMPN 3 Glenmore. Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab juga ingin Menghilangkan dikotomi antara Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Nasional. Hingga Terjadi Suatu Kesatuan yang Tak Terpisahkan. Sehingga, Apabila membicarakan Pendidikan Nasional, itu sudah Mencakup Pendidikan Pesantren begitu pula Sebaliknya. Pada Tahun 2000, MI Nurul Huda dilebur menjadi SDN 09 Tegalharjo. Dan setelah Mendapat Restu dari Bupati Samsul Hadi, Lahir Pula SMA Negeri 1 Glenmore.

Seiring bertambahnya Peserta Didik, pada Tahun 2010 Pesantren membuat Terobosan dengan Mendirikan Madrasah Aliyah Integral "Minhajut Thullab" yang dimana dengan Program Wajib Pengabdian, sedikit banyak dapat membantu Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Pesantren. Adapun Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore memiliki Takhasus dan Keunggulan Pesantren. Takhasus dan Keunggulan Pesantren tersebut, yang pertama yaitu Kurikulum berbasis tuntas, kurikulum tersebut merupakan kurikulum standar diniyah, santri di sini juga diberikan target KBT, tuntas baca tulis qur'an (Bittuqo) dan tuntas baca kitab (Miftahul Thullab). Takhasus dan Keunggulan Pesantren yang kedua Selain Santri Mukim (Reguler) Pondok Pesantren juga melayani Santri Kalong (Non Reguler) dengan Konsep seperti Pesantren Kilat, untuk warga sekitar yang ingin Mondok dengan sistem Takhasus.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Minhajut Thullab

a. Visi

"Hidup Mulia dan Terhormat demi Islam"

b. Misi

"Menghantar Santri Menjadi Pribadi yang Husnul Khuluq dan Husnul Kholq"

4. Data Guru Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab

Berikut merupakan data Guru di Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Glenmore :

Tabel 4.1
Daftar Guru Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi

No	Nama	Jabatan
1	KH. Thoha Muntaha Abdul Mannan	Pengasuh Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
2	Ibu Nyai Haziza, S.Pd	Istri dari Pengasuh Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab serta Bendahara Lembaga (Koperasi)
3	Agus In'amul Muttaqien, SE	Putra dari Pengasuh serta Ketua Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
4	Ning Ainiyah Muttaqien, S.Pd	Istri dari Ketua Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
5	Ustadz Ali Murtadlo	Koordinator Bidang Humas Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
6	Ustadz Safrudin, S.HI. S.Pd	Koordinator Bidang Pendidikan Umum Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
7	Ustadzah Nurhayati, S.Pd	Koordinator Bidang Kepesantrenan Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab
8	Ustadz Abdurrahman Gugi Gustaman, S.Psi	Koordinator Bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadz pengampu Bittuqo
9	Ustadz Tanzilul Rohman	Ustadz Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadz pengampu Bittuqo
10	Mukaromatus Saniyah	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
11	Ustadzah Nur Azizatur R.	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo

12	Ustadz Dedik Miswanto	Koordinator Bidang KAMTIB Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadz pengampu Bittuqo
13	Ustadzah Mila Alvarini	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
14	Ustadzah Putri Ruhil Amania Azizana	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
15	Ustadzah Gita Selvia	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
16	Ustadz Fariz Maulana	Ustadz Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
17	Abdul Rosih	Sekretaris Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab (Tata Usaha)
18	Ustadz Ghois	Ustadz Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadz pengampu Bittuqo dan Ustadzah pengampu Bittuqo
19	Ustadzah Amel	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
20	Ustadzah Lia	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
21	Ustadzah Arini	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
22	Ustadzah Indah	Ustadzah Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadzah pengampu Bittuqo
23	Ustadz Ade prasetyo	Ustadz Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab dan Ustadz pengampu Bittuqo
24	Hermanto	Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab

Sumber: Sekretaris Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore (Per Maret 2025)

5. Data Santri Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab

Data santri Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore

No	Nama	Jenis Kelamin
1	M Wildan Nur Fajri	Laki-laki
2	M. Al Arafka Rifki	Laki-laki
3	M. Rizal Affandi	Laki-laki
4	M Fadlan Taufik	Laki-laki
5	Agung Putra P	Laki-laki
6	Alfia	Perempuan
7	Siti Sabina	Perempuan
8	Nabila Zainah	Perempuan
9	Titania Khafieva A.	Perempuan
10	Noeraisa Wulandari Y	Perempuan
11	Amiroh Mumtaza	Perempuan
12	Syafa Sherina Jihan F	Perempuan
13	Deva Avrilia F.	Perempuan
14	Ayu Washilatul R.	Perempuan
15	Eva Novita	Perempuan
Total		15

Sumber: TU Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore (Per Maret 2025)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah santri Marhalah Ula Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore sejumlah 15 Santri yang terdiri dari 5 Laki-laki dan 10 perempuan.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pembelajaran Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesanten Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.

Setiap pembelajaran baik formal maupun nonformal pasti tidak terlepas dari adanya suatu metode pembelajaran yang diterapkan, karena hal tersebut dapat membantu jalannya suatu pembelajaran. Metode pembelajaran memang sangat diperlukan untuk mencapai suatu pembelajaran yang sesuai dengan target pencapaian dalam kegiatan belajar. Lembaga yang memiliki latar belakang pondok pesantren juga tidak lepas dari adanya penerapan metode belajar terutama pada saat kegiatan diniyahnya, seperti salah satu metode belajar yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore yakni Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

Mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti,

Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini diterapkan pada kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yang mana kegiatannya dilakukan setelah Sholat Maghrib berjamaah tepatnya pukul 18.00 WIB, dan metode ini juga dapat membangun semangat serta minat santri dalam melakukan kegiatan diniyah baca tulis Al-Qur'an.⁶⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur selaku coordinator serta penanggung jawab dari Pembelajaran Baca Tulis

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Bittuqo), beliau menyatakan bahwa:

“kegiatan ini itu dilakukan ba'dha maghrib mas, ya sekitar jam 18.00 WIB dan sejauh ini jika dilihat dilapangan itu mas, memang metode ini saya rasa cukup meningkatkan minat santri dalam mengikuti pembelajaran baca tulis, karena selain penyampaian metodenya yang mudah untuk diterapkan juga pemahaman santri itu lebih mudah juga untuk memahami materinya, jadi santri itu tidak sampai merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung”.⁶⁹

Metode tersebut mempunyai panduan yang harus dijadikan sebagai acuan pada saat menerapkan dalam kegiatan Pembelajaran. Panduan tersebut berisikan beberapa syarat kesiapan pengajar atau biasa disebut dengan asatid/asatidzah diantaranya ialah mulai dari, asas dalam mengajar, adab dari pengajar maupun santri, sistematika, langkah-langkah, alokasi waktu dalam penerapan pembelajaran, serta standar pindah halaman.

Tujuan dari adanya panduan tersebut ialah guna memaksimalkan pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran. Lain dengan hal itu adanya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca

Tulis Qur'an (Bittuqo) ini sangat membantu minat belajar santri dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga adanya metode ini dapat meningkatkan serta memotivasi semangat santri dalam melakukan pembelajaran.

Adapun kesiapan yang terdapat dalam panduan tersebut sebagai berikut:

- a. Asas dan Ketentuan Pengajar dalam Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)

⁶⁹ Nur Azizatur, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 April 2025.

Asas atau panduan dasar yang harus dimiliki oleh asatid/asatidzah dalam Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ialah **"Titensawir"** (*Teliti Telaten Sabar Wira'i*). Maksud dari kalimat tersebut ialah tidak jauh dari apa yang harus dijadikan sebagai landasan yang paling dasar bagi seorang pendidik, baik pendidik dalam kegiatan pembelajaran maupun nonformal. Sebab menjadi seorang pendidik itu pasti akan dijadikan pandangan atau contoh oleh orang yang akan dididik terutama dalam lingkungan pembelajaran yang memiliki latar belakang pondok pesantren.

Berdasarkan kalimat tersebut dapat kita pilah dari kata – kata didalamnya, beberapa gabungan kata tersebut memiliki arti bahwa sebagai seorang pendidik harus memiliki sikap dan juga sopan santun yang baik serta sabar dalam mendidik, maksudnya ialah seorang pendidik harus berhati-hati dalam setiap tingkah laku yang diterapkannya baik di luar maupun ketika berada di dalam kegiatan pembelajaran, dan harus selalu berhati – hati dalam bertingkah laku baik ucapan maupun perbuatan serta memperhatikan hal-hal kecil yang ada disekilingnya contohnya dalam penerapan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tidak serta merta menyampaikan materi saja akan tetapi sesuai dengan apa yang sudah ada dalam sumber belajar yang digunakan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Agus In'amul Muttaqien selaku Ketua Pondok sekaligus Putra dari Pengasuh Pondok Pesantren

Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore mengemukakan bahwa:

“metode ini itu sebenarnya sangat memudahkan kami ya, karena di sisi lain metode ini bisa memotivasi santri dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini kalau dilihat-lihat santri itu memang banyak yang tertarik sehingga kami juga harus pandai-pandai mengatur strategi gimana caranya biar pembelajaran ini itu bisa bertahan, nah kesiapan dari dewan asatid/asatidzah yang sudah kita siapkan sebagai salah satu strateginya, dari awal sebenarnya beberapa sudah ada di buku panduan mengenai apa-apa yang harus dipenuhi sebagai seorang pendidik dalam menerapkan pengajaran metode belajar baca tulis qur’an atau sering disebut dengan metode bittuqo ini, yang pasti dalam menjadi dewan asatid/asatidzah, beliau-beliau juga sudah mengemban amanah sebagai seorang pendidik, dari sisi sikap terutama juga memang perlu diperhatikan, sebab apa yang dipandang santri itu pasti akan dijadikan sebagai acuan juga dalam bersikap. Tidak hanya itu, santri pun ketika ustad/ustadzahnya dalam menyampaikan materi kurang sabar atau kurang sesuai dengan materi pembahasan yang sudah ditentukan itupun pasti juga dapat mempengaruhi kenyamanan santri dalam belajar. Maka dari itulah alasan kenapa pendidik itu harus memiliki sikap yang teliti telaten sabar dan juga wira’i”⁷⁰

b. Adab Pengajar dan Santri

Tidak hanya asas yang dijadikan sebagai dasar panduan dalam menerapkan pengajaran metode belajar baca tulis qur’an (Bittuqo) di

Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore. Adab yang dimiliki

pengajar atau pendidiknya dan juga para santri tentu juga tidak terlepas dari persyaratan yang benar-benar harus terpenuhi pada saat akan melakukan pembelajaran. Adapun adab yang harus terpenuhi ialah:

⁷⁰ Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025

- 1) Adab Guru (Asatid/Asatidzah)
 - a) Harus dalam keadaan suci
 - b) Berpakaian rapi
 - c) Menyampaikan salam pada saat santri siap menjawab
 - d) Selalu menerapkan asas “**Titensawir**” (*Teliti, Telaten, Sabar, dan Wira’i*)
 - e) Pemberian motivasi akhlak dan semangat belajar santri
 - f) Disiplin waktu
- 2) Adab Santri
 - a) Dalam keadaan suci
 - b) Berpakaian rapi
 - c) Duduk rapi (2 shaf berhadapan), sila bagi santri laki-laki, dan simpuh bagi santri Perempuan.
 - d) Menjaga akhlak dan disiplin waktu

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Agus

In’amul Muttaqien:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJAH HANAFIYAH SUDIRJO

“Tidak hanya asas, tapi kami juga selalu mengutamakan adab dalam mencari ilmu, entah itu dari asatid/asatidzah nya maupun para santri. Mengenai adab ini kami juga tidak pandang siapa-siapa, karena di sini kami juga memperhatikan serta memebiasakan sikap juga. Nah, yang paling utama dalam adab yang harus dipenuhi ketika pembelajaran itu diri dari masing-masing individu baik asatid/asatidzah dan juga santri harus sama-sama dalam kedaan bersih dan suci tentunya, kemudian menggunakan pakaian yang sopan dan rapi selayaknya muslim, dan juga harus selalu memperhatikan akhlak serta kedisiplinan itu juga yang paling utama”.⁷¹

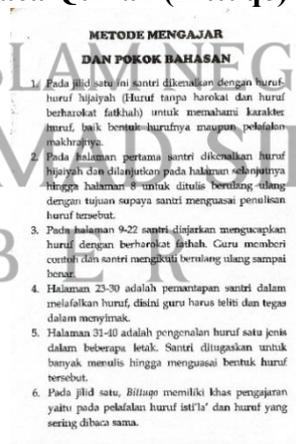
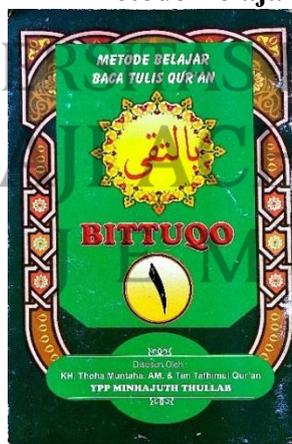
⁷¹ Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025

- c. Sistematika Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dalam Kegiatan Diniyah Baca Al-Qur'an.

Kesiapan para asatid/asatidzah dalam Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini juga tidak terlepas dari adanya sistematika dalam pengajarannya. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Agus In'amul Muttaqien mengenai sistematika tersebut yakni:

“nah kesiapan pengajar yang lain salah satunya menganut sistematika pengajarannya, mulai dari jumlah santri per kelasnya kemudian cara pengajarannya juga. Kalau jumlah santri sih masing-masing kelas itu tergantung tingkatan, cuman kalau penentuan awalnya itu setiap kelas atau majlis maksimal ada 8 santri. Terus kalau untuk cara menyampaikan pelafalannya itu harus tegas, masing-masing asatid/asatidzah harus mempraktikkan contoh secara jelas dan harus diulang-ulang sampai santri bisa mengikuti, mengenai sistematika ini lebih jelasnya nanti bisa dilihat juga di buku panduan. Sedangkan untuk materi baca itu juga sesuai dengan tingkatan kelasnya sesuai dengan jilid yang digunakan ada 6 jilid, jadi tingkatannya mulai kelas 1 sampai kelas 6. Terus kalau untuk jenjang sekolah formalnya itu tidak menjadi pandangan, kelas berapapun itu ada”⁷²

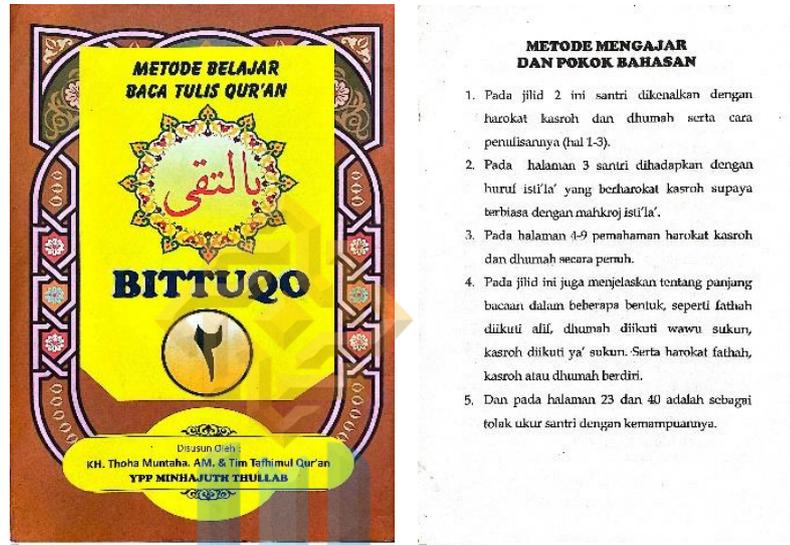
Gambar 4.1
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 1⁷³



⁷² Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025

⁷³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.2
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 2⁷⁴



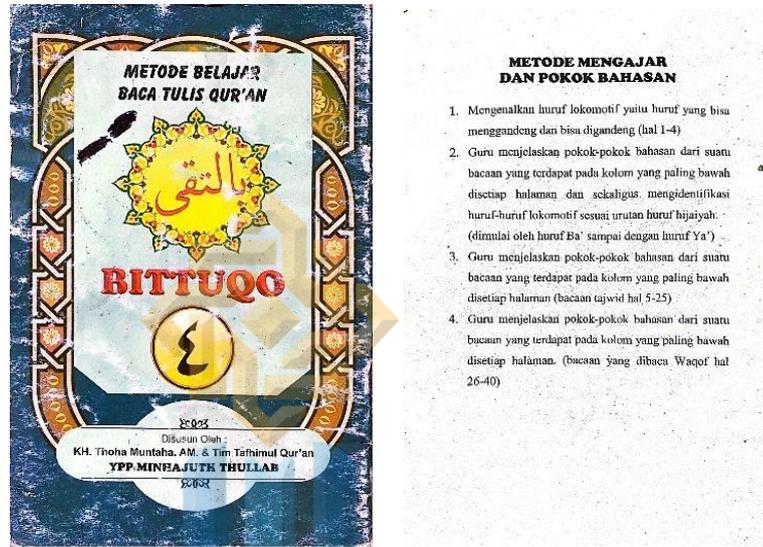
Gambar 4.3
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 3⁷⁵



⁷⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁷⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.4
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 4 ⁷⁶



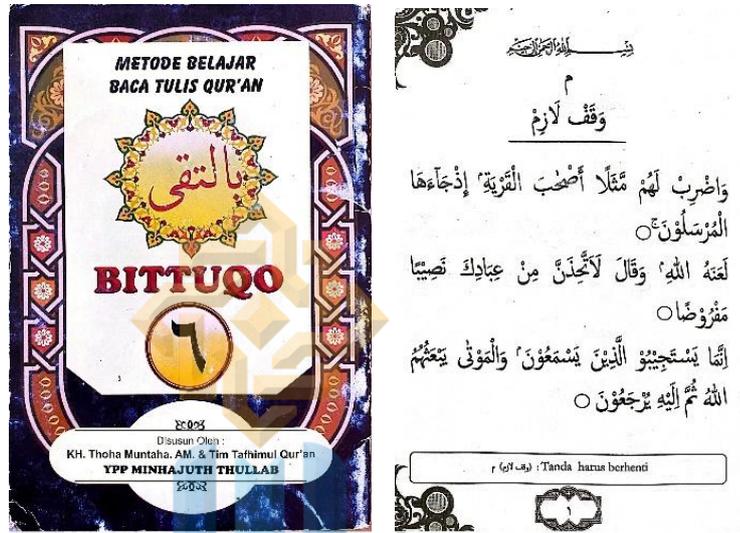
Gambar 4.5
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 5 ⁷⁷



⁷⁶ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁷⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.6
Metode Belajar Baca Qur'an (Bittuqo) Jilid 6⁷⁸



Mengacu pada hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa untuk jumlah santrinya sendiri dalam satu kelas atau majlis itu maksimal terdiri dari 8 santri. Cara pengajarannya sendiri juga ada beberapa cara diantaranya:

- a. Praktis dan tegas dalam pelafalan
- b. Guru memperagakan contoh dengan jelas dan berulang-ulang untuk mengikat kefahaman santri

c. Tuntas, tidak menunda dan tidak boleh lanjut sebelum menguasai materi yang dipelajari

d. Dalam satu kali tatap muka, target penguasaan materi harus tuntas.

e. Langkah – Langkah dan Alokasi Waktu Pengajaran Metode Belajar

Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dalam Kegiatan Diniyah Baca Al-Qur'an

⁷⁸ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Masuk dalam kesiapan pengajar yang selanjutnya yaitu langkah-langkah dalam pengajaran serta alokasi waktu yang diperlukan di dalamnya. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber yang dijadikan salah satu subjek penelitian yaitu Ustadzah Nur Azizatur, selaku penanggung jawab dalam pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, yakni:

“diniyah menggunakan metode ini sebenarnya cukup mudah ya untuk diterapkan, apalagi kalau dilihat dari latar belakang kita yang mengharuskan memiliki pengalaman dalam menggunakan metode tersebut, jadi sebelum kita mengajarkan kepada santri, pengajarnya sendiri itu juga harus benar-benar tuntas dalam menggunakan metode tersebut. Jadi kita itu tau harus mulai dari mana dan langkahnya bagaimana, pelafalannya itu bagaimana, tartilnya itu seperti apa dan masih banyak yang harus diperhatikan sebelum menyampaikan ke santri. Lalu kalau dari segi kelasnya sendiri itu dalam satu kelas dengan 5 sampai 8 anak ada saatnya menggunakan klasikal dan juga individual, tergantung ke dalam langkah-langkahnya itu masuk dalam sesi klasikal baca simak, klasikal individual atau masuk dalam individual total”.⁷⁹

Paparan di atas menyampaikan bahwa dalam penerapan

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam

Minhajut Thullab Glenmore itu memang bisa dibilang cukup mudah untuk

penerapannya, akan tetapi untuk pengajarnya sendiri itu juga harus

memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan agar tidak luput dalam

menerapkan langkah-langkah yang harus terpenuhi selama melakukan

pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo). Tidak hanya itu

⁷⁹ Nur Azizatur, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 April 2025.

teknik penerapan metode ini juga tidak hanya berpacu pada satu teknik saja akan tetapi terdapat dua teknik di dalamnya yang diterapkan tergantung langkah-langkahnya saja.

Adapun langkah-langkah serta alokasi waktu dalam pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dalam penerapannya pada saat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini terbagi menjadi tiga kegiatan yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Menganut hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pendahuluan ini termasuk dalam kegiatan pembuka sebelum dimulainya penyampaian materi pembelajaran, pada tahap ini, pengajar melakukan tawassul terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan disusul dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama dengan santri, terkadang tidak hanya itu pengajar atau para asatid/asatidzah di masing-masing kelas melakukan pengecekan daftar

hadir santri guna mengontrol para santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, tahap kegiatan ini rutin dilakukan dan biasanya berlangsung kurang lebih hanya 5 menit setiap harinya.⁸⁰ Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur, selaku penanggung jawab dalam pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo), bahwa:

“sebelum masuk dalam pembelajaran inti itu mas, memang biasanya selalu dibuka terlebih dahulu seperti pembelajaran

⁸⁰ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

pada umumnya, ustadz/ustadzah itu membuka dengan salam kemudian dibiasakan untuk tawasul setelah itu membaca doa sebelum belajar bersama-sama, nah kalau sudah berdoa dilanjut dengan pengecekan daftar hadir seperti itu, kalau tahap awal seperti ini biasanya itu memakan waktu sampai 5 menit an”.⁸¹

Gambar 4.7
Kegiatan Pendahuluan (Santri Putri)⁸²



b. Kegiatan Inti

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur, menyatakan bahwa:

“kalau di kegiatan inti itu mas, dibagi lagi jadi 3 sesi materi belajar, santri biar lebih mudah memahami materi, yang pertama itu ada klasikal baca simak yang mana nanti ustadz/ustadzah nya itu memberikan contoh dulu selama 5 menit, kemudian ada klasikal individu nah ini masing-masing santri saling menyimak kurang lebih diberi durasi waktu 10 menit, terus yang terakhir ada individual atau individu total di sini santri maju satu persatu dan membaca sendiri-sendiri, sesi yang terakhir ini kurang lebih sekitar 30 menit”⁸³

Sejalan juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan yang kedua ialah masuk dalam kegiatan inti, tahap ini

⁸¹ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

⁸² Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁸³ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

pengajar atau para asatid/asatidzah mulai menyampaikan materi sesuai dengan tingkat jilid dari masing-masing kelas.⁸⁴

Gambar 4.8
Materi Kegiatan Inti Metode Baca Bittuqo⁸⁵

Materi baca	
•	Klasikal baca simak (guru memberikan contoh kemudian disimak dan diikuti oleh seluruh santri)
•	Klasikal individual (salah satu santri membaca dan disimak oleh santri yang lain)
•	Individual total (maju satu per satu)

Gambar 4.9
Materi Baca Jilid 1 dan 2⁸⁶

F. MATERI PENGAJARAN		
No	Jilid	Materi Baca
	Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan huruf hijaiyah (berharokat dan tidak berharokat) sesuai dengan makhorijnya. • Membedakan makhorijul huruf yang hampir sama dan sering di baca sama dipraktikkan pada hal 9 – 22. • Pengayaan jilid (santri sudah lancar tepat dan benar dalam membaca) (hal 23 – 30)
	Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> • pengenalan macam-macam harokat (kasroh, dhummah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhummah tanwin) • pengenalan huruf isti'lak • pengenalan bacaan-bacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁸⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁸⁶ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.10
Materi Baca Jilid 3⁸⁷

Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan huruf gerbong, yaitu huruf yang bisa digandeng tetapi tidak bisa menggandeng • Mengenalkan bacaan yang dibaca jelas dan dit • kan, cara membacanya jangan sampai tawalud. Contohnya seperti: idzhar halqi, idzhar qamariah, idzhar syafawi, qolqolah, mad lain, idghom bighunnah, dan idghom bilaghunnah
---------	--

Gambar 4.11
Materi Baca Jilid 4, 5, dan 6⁸⁸

Jilid 4	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari bacaan yaitu Iqlab, Ikhfa, Idghom Bighunnah dan Idghom Bilagunnah dengan Benar, Lancar dan Lantang (BL2)
Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh bacaan tajwid dari awal hingga akhir disertai dengan contoh • Pengayaan materi berupa penggalan dari beberapa surat pilihan
Jilid 6	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh bacaan tajwid dari awal hingga akhir disertai dg contoh • Pengayaan materi berupa penggalan dari beberapa surat pilihan

Gambar 4.12
Kegiatan Inti Metode Baca Bittuqo⁸⁹



⁸⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁸⁸ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁸⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Kepada setiap kelas atau jilid harus mengikuti materi yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan, seperti halnya yang telah dipaparkan di atas. Kegiatan inti ini jika alokasi waktunya ditotal secara keseluruhan, kurang lebih memakan waktu kurang lebih 45 menit setiap satu kali pertemuan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, yang mana hal ini dilakukan sebagai tanda bahwa pembelajaran sudah selesai. Pada kegiatan ini pengajar atau para asatid/asatidzah menyampaikan sedikit tambahan materi atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, kemudian juga tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi kepada santri agar tercipta suasana yang positif sehingga dapat meningkatkan kembali semangat santri untuk mengikuti pembelajaran keesokan harinya. Hal tersebut dilakukan kurang lebih selama 10 menit, yang kemudian disusul dengan doa dan salam penutup kurang lebih sebanyak 5 menit.

Tahap yang terakhir tersebut sejalan dan diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur, selaku penanggung jawab dalam pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo):

“setelah masuk ke materi inti itu kemudian ditutup sama materi tambahan kalau ada. Kadang ustadz/ustadzah itu juga ada beberapa yang ngasih motivasi cerita-cerita ke santri kalau sudah ya ditutup doa sama salam penutup seperti pembelajaran

pada umumnya, kalau untuk penutup itu gak perlu waktu lama, yaa 5 menit saja sudah cukup”.⁹⁰

d. Standar Ketuntasan dan Pindah Halaman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Nur

Azizatur yang memaparkan:

“jadi untuk mencapai tolak ukur penilaian dalam membaca dan tulis Al-Qur’an atau Bittuqo, kita ada beberapa target yaitu dilihat dari bacaan huruf Hijaiyah, Harokat, dan Panjang pendeknya. santri bisa dinyatakan lulus dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Bittuqo, Ketika memang benar-benar telah menguasai dalam setiap jilid yang sudah ditempuh oleh santri, dengan dibuktikan dengan tanda lulus disetiap halaman pada jilid ketika sudah melakukan tes”.⁹¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga membuktikan bahwa standar pindah halaman atau standar pencapaian santri dalam melakukan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Baca Tulis Qur’an (Bittuqo) itu disesuaikan dengan pencapaian tolak ukur yang sudah ditentukan dan tertulis dalam buku panduan yang telah dijadikan pegangan.⁹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

⁹¹ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

⁹² Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.13
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 1 dan 2 ⁹³

STANDAR KETUNTASAN JILID		
NO	Jilid	Ketuntasan Baca
1	Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mengenal huruf hijaiyah • Santri mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makrajnya • Santri mampu membaca dengan benar, Lancar dan lantang pada materi pengayaan
	Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> • santri mampu membaca dengan fasih, sesuai makhorijul huruf. • Santri mampu membaca huruf isti'la dengan benar • Santri mampu membedakan panjang pendeknya bacaan, dan membaca panjangnya mad thobidan mad silah kosiroh sesuai kaidah ilmu tajwid (dua ketukan). • Santri mampu membaca benar lancar dan lantang

Gambar 4.14
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 3 dan 4 ⁹⁴

Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> • Santri hafal dan paham tentang bacaan idzhar halqi, idzhar qamariah, idzhar syafawi, qolqolah, mad lain, idghom bighunnah, dan idghom bilaghunnah • Santri mampu membaca huruf yang disukun tanpa tawalud • Santri mampu membaca huruf yang ditasydid dengan ditekan
Jilid 4	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih sesuai dengan makhorijul hurufnya • Santri mampu memahami bacaan tajwid yaitu Iqlab, Ikhfa, Idghom Bighunnah dan Idghom Bilagunnah dengan Benar, Lancar dan Lantang (BL2) • Santri mampu memahami cara membaca bacaan waqof

⁹³ Dokumentasi di Pondok Pesantren BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁹⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.15
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 5 dan 6⁹⁵

Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih sesuai dengan makharijul hurufnya. • Santri hafal dan memahami seluruh materi tajwid yang tertera dalam jilid
8	
	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menjelaskan serta menyebutkan contoh-contoh materi yang tercantum dalam jilid • Santri mampu membaca jilid dengan benar, lancar dan lantang serta sesuai dengan kaidah hukum tajwid
Jilid 6	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih sesuai makharijul huruf • Santri mampu menghafal dan menjelaskan bacaan bacaan ghorib • Santri mampu menghafal nama surat dan ayat bacaan-bacaan ghorib • Santri membaca dengan benar, lancar dan lantang sesuai dengan kaidah hukum tajwid

2. Pembelajaran Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025.

Sehubungan dengan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini termasuk dalam metode gabungan yang mana menggabungkan kegiatan belajar membaca dan juga menulis dalam satu waktu yang bersamaan. Kesiapan pengajar dalam melakukan pembelajaran tulis Al-Qur'an ini untuk kesiapan awalnya tidak jauh berbeda dan banyak kesamaan dengan kesiapan pengajar pada kegiatan baca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur selaku penanggung jawab dari metode tersebut:

⁹⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

“nah kalau belajar menulis ayat Al-Qur’an itu memang dilakukan bersamaan dengan kegiatan baca, jadi nanti setelah kegiatan baca selesai baru langsung dijam selanjutnya itu masuk ke pembelajaran tulisnya, ibaratnya itu disini dua kegiatan itu baca dan tulis memang sama-sama dijadikan satu penerapannya, kesiapan pengajarnya pun yang perlu disiapkan itu tidak jauh beda dari baca Al-Qur’an, mulai dari teknik, asas, kriteria, adab guru maupun santri dan juga sistematikanya itu sama persis. Yang berbeda itu hanya dibagian metode, langkah-langkah beserta materi, itupun pas dilangkah-langkahnya ada beberapa kegiatan yang masih banyak miripnya dan juga pada bagian standar ketuntasan”.⁹⁶

1) Sistematika Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur’an (Bittuqo) dalam Kegiatan Diniyah Tulis Al-Qur’an.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tulis Al-Qur’an ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti, metodenya memang disesuaikan dengan tingkatan jilid atau kelasnya bahkan ada beberapa jilid yang tidak menggunakan metode tulis akan tetapi hanya memahami teorinya saja.⁹⁷ Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur, bahwa:

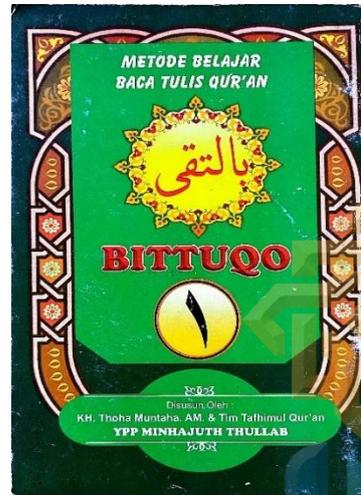
“metode tulis itu memang terpisah ada metodenya sendiri mas meskipun pelaksanaannya itu digabung setelah melakukan baca Al-Qur’an, menyesuaikan sama jilidnya tapi juga ada beberapa jilid yang tidak mencantumkan metode di sumber buku yang digunakan itu ada di jilid 5 sama 6, cuman hanya ditentukan teori pokoknya saja dan itupun langsung disampaikan oleh pengajar dari masing-masing jilid yang bersangkutan”.⁹⁸

⁹⁶ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

⁹⁷ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

⁹⁸ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

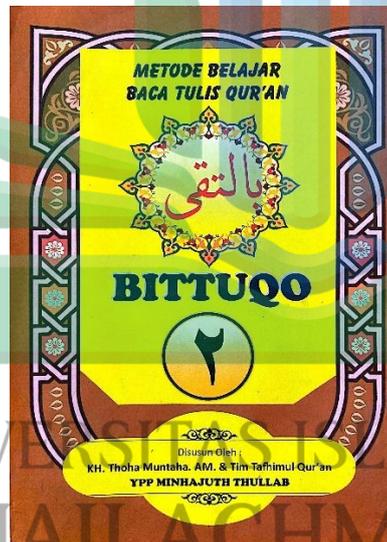
Gambar 4.16
Metode Tulis Bittuqo Jilid 1 ⁹⁹



METODE PEMBELAJARAN TULIS

- ❖ Guru mengajarkan penulisan jenis-jenis huruf Hijaiyyah dengan menyertakan makhroj masing-masing.
- ❖ Makhroj huruf yang berdekatan Lebih DIPERJELAS dan DIPERHATIKAN.
- ❖ Biasakan menulis apa yang dibaca dan yang dihafal.

Gambar 4.17
Metode Tulis Bittuqo Jilid 2 ¹⁰⁰



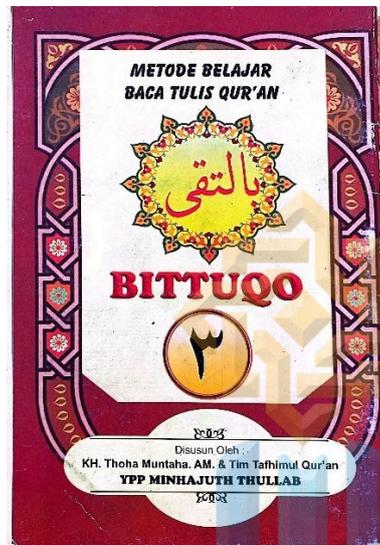
Metode Pembelajaran Tulis : Merangkai Huruf dan Harokat

- ❖ Guru mengajarkan tanda baca dengan benar. A (*fathah*, baca A); U (*Dhumah*, baca U); I (*Kasroh*, baca i); masing-masing dibaca dengan benar dan jelas, kemudian ditulis dengan bentuk tulisan yang benar dan jelas pula.
- ❖ Untuk tanda baca sukun dan tasydid, lebih diperjelas cara baca dan penulisannya.
- ❖ Tanwin (baik fathah, dhumah atau kasroh) diajarkan penulisannya, dan ditegaskan cara bacanya dimana di dalamnya terdapat suara NUN MATI. (Ingat! Jangan sampai suara NUN MATI ditulis NUN SUKUN).
- ❖ Guru Mengajarkan masing-masing tanda baca secara tuntas. Artinya, masing-masing tanda baca dipasangkan dengan seluruh huruf Hijaiyyah

⁹⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹⁰⁰ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

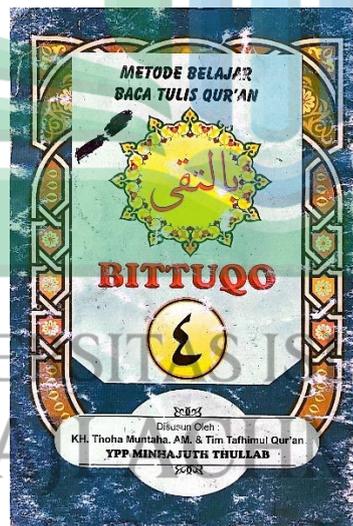
Gambar 4.18
Metode Tulis Bittuqo jilid 3 ¹⁰¹



**MEMAHAMI KARAKTER
PENULISAN HURUF GERBONG**

- ❖ Guru mengajarkan bahwa dalam penulisan huruf Hijaiyyah, ada huruf-huruf yang BISA DIGANDENG, TAPI TIDAK BISA MENGGANDENG. Huruf-huruf ini disebut sebagai huruf GERBONG. Adapun huruf-huruf tersebut adalah: Alif, Dal, Dzal, Ro', za', Wawu, Hamzah.
- ❖ Guru mengajarkan penulisan huruf-huruf tersebut dengan cara DIGANDENGKAN dengan seluruh huruf Hijaiyyah. (Ingat! Praktekkan bahwa huruf-huruf tersebut tidak bisa menggandeng, tapi bisa DIGANDENG. Jika terpaksa MENGGANDENG, huruf itu akan berubah menjadi huruf yang lain).

Gambar 4.19
Metode Tulis Bittuqo Jilid 4 ¹⁰²



**LANGKAH PENGAJARAN TULIS :
MEMAHAMI KARAKTER
PENULISAN HURUF LOKOMOTIF**

1. Guru mengajarkan bahwa dalam penulisan huruf Hijaiyyah, ada huruf-huruf yang BISA digandeng dan BISA menggandeng. Huruf-huruf ini disebut dengan Huruf Lokomotif. Adapun huruf-huruf tersebut adalah selain huruf Alif, Dal, Dzal, Ro', za', Wawu, Hamzah.
2. Guru mengajarkan penulisan huruf-huruf tersebut dengan cara DIGANDENGKAN dan MENGGANDENG dengan seluruh huruf Hijaiyyah. (ingat! Praktekkan bahwa huruf-huruf tersebut bisa digandeng dan bisa menggandeng)

Dari hasil observasi dapat di lihat bahwa dari adanya metode tulis

Al-Qur'an itu menyesuaikan dengan tingkatan kelas atau jilid yang

¹⁰¹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹⁰² Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

ditempuh, jadi untuk materinya memang sudah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan di setiap jilidnya, metode tulis Al-Qur'an ini sebenarnya memang lebih difokuskan pada santri yang menempuh jilid 2, 3, dan 4. Alasannya ialah pada jilid 1 santri hanya diperkenalkan dasar-dasar huruf Al-Qur'an saja, sedangkan pada jilid 5 dan 6 santri juga sudah difokuskan hanya pada bacaan tajwid serta memahami berbagai macam tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an.¹⁰³

Paparan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Agus In'amul Muttaqien, beliau memparkan bahwa:

“kalau untuk tingkatan yang digunakan itu disini menggunakan jilid, ada jilid 1 sampai jilid 6, akan tetapi kalau dipilah terkait baca dan tulisnya itu untuk baca mulai jilid 1 sampai 6 full ada metodenya disetiap jilid, tapi kalau untuk tulis itu hanya ada di jilid 2, 3 dan 4 saja. Alasan kenapa di jilid 1, 5, 6 itu tidak terlalu difokuskan karena untuk jilid 1 sendiri itu untuk pemula jadi disitu nanti kita hanya mengenalkan mengenai huruf-huruf Al-Qur'an secara pelan-pelan terlebih dahulu, nah untuk yang jilid 5 dan 6 itu sudah langsung difokuskan pada pembacaan tajwid serta mengenal dan memahami berbagai macam tanda baca yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti itu”.¹⁰⁴

2) Langkah-langkah serta Alokasi Waktu Pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dalam Kegiatan Diniyah Tulis Al-Qur'an.

Pada kegiatan pembelajaran tulis ini selain adanya metode penerapan dalam pembelajaran juga ada beberapa langkah serta alokasi waktu yang telah ditentukan, tujuannya agar lebih terstruktur Ketika pengajar menyampaikan atau menerapkan pembelajarannya kepada santri, Adapun langkah-langkah tersebut yakni ada tiga kegiatan:

¹⁰³ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹⁰⁴ Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil obeservasi pada tahap ini sebenarnya sama dengan tahap pendahuluan yang telah dilakukan di kegiatan diniyah baca Al-Qur'an, yakni sebelum melakukan pembelajaran ustadz/utasdzah melakukan salam terlebih dahulu kemudian dilanjut bertawasul dan disusul membaca doa sebelum belajar bersama-sama lalu dilanjut dengan pengecekan daftar hadir, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 5 menit.¹⁰⁵ Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur yang memaparkan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan di Pembelajaran tulis ini tidak jauh beda ya mas dengan kegiatan pendahuluan yang ada di kegiatan diniyah baca Al-Qur'an, sama persis tidak ada perbedaan mulai dibuka dengan salam, tawasul, doa, presensi, waktu yang dibutuhkan juga sama persis kurang lebih sekitar 5 menit”.¹⁰⁶

Gambar 4.20
Kegiatan Pendahuluan (Santri Putra)¹⁰⁷



¹⁰⁵ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹⁰⁶ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

¹⁰⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025

b. Kegiatan Inti

Didukung dengan hasil observasi pada tahap ini terbagi menjadi 4 sesi materi dalam melakukan inti pembelajaran, dan alokasi waktunya juga telah ditentukan.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu subjek penelitian yaitu Ustadzah Nur Azizatur bahwa:

“tahap inti kegiatan pembelajaran tulis ini terbagi menjadi 4 sesi materi, masing-masing sesinya juga ada alokasi waktunya sendiri. Pada sesi pertama itu biasa ustad/ustadzah ngasih contoh dulu ke santri terkait penulisan huruf Al-Qur’an dengan benar dan se bagus mungkin, sesi pertama itu biasanya sampai sekitar 10 menit. Lalu dilanjut sesi kedua ustadz/ustadzah mulai memberikan perintah itba’ kepada santri untuk menulis materi sesuai dengan jilid dan harus menulis dengan benar, sesi ini diberi waktu kurang lebih 10 menit. Sesi yang ketiga adalah imla’ jadi di sini para ustadz/ustdzah nanti mendekte santri kemudian santri menuliskan apa yang telah didekte, yang terakhir itu setelah semua selesai menuliskan apa yang telah diperintahkan kemudian ustadz/ustadzah mengecek tulisan satu persatu dan diberi nilai begitu seterusnya sampai santri benar-benar lanyak dalam menulis”.¹⁰⁹

Gambar 4.21
Materi Kegiatan Inti Metode Tulis Bittuqo¹¹⁰

d. Materi tulis

- Guru menjelaskan dan memberi contoh penulisan huruf yang benar dan indah sesuai halaman jilid
- Itba’ (Santri menulis materi yang ada pada halaman jilid dengan benar dan indah)
- Imlak (guru memberi latihan dikte pada santri sesuai halaman jilid)
- Guru memberikan koreksi & nilai terhadap tulisan santri

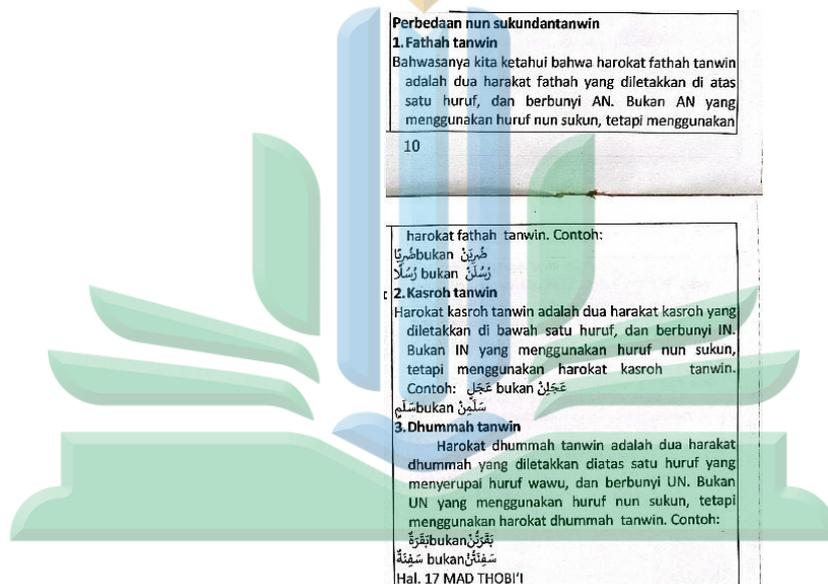
¹⁰⁸ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹⁰⁹ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

¹¹⁰ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025

Lain hal dengan pemaparan tersebut bahwa dalam kegiatan pembelajaran tulis Al-Qur'an ini terkait materi pembelajarannya itu juga menyesuaikan dengan tingkat kelas atau jilid yang digunakan, namun juga ada beberapa jilid yang tidak menggunakan materi tulis yaitu jilid 1 , 5 dan jilid 6. Adapun materi tersebut sesuai dengan lampiran hasil observasi berikut ini:

Gambar 4.22
Materi Tulis Jilid 2 ¹¹¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025

Gambar 4.23
Materi Tulis Jilid 3¹¹²

- Santri hafal dan faham tentang penulisan huruf gerbong (huruf yang bisa digandeng dan tidak bisa menggandeng)
- Mengenalkan huruf qomariyah (Al bertemu huruf ايجحخدغفقكموهي maka Al nya disukun)
- Contoh: اَلْجَلِيلُ
- Ketika ada huruf wawu dan fa' di awal kalimat dan diikuti huruf yang disukun, maka diantara keduanya terdapat alif
- Contoh: وَاسْتَكْبَرُوا
- Mengenalkan huruf Al Syamsiyah (Al bertemu huruf تثذذر زيسشصضطظ ل ر maka huruf tersebut ditasydid)
- Contoh: اَلْمُتَرَاتِبُ
- Mengulang-ulang materi tulis di jilid sebelumnya
- Sering berlatih dengan cara imlak dan dipenggal

Gambar 4.24
Materi Tulis Jilid 4¹¹³

- Mengenalkan huruf lokomotif
- Menjelaskan cara penulisan huruf lokomotif ketika berada di awal, di tengah dan di akhir
- Bacaan fathah yang dibaca panjang dan bertemu dengan huruf hamzah maka penulisannya adalah diantara keduanya diberi alif dan tanda pedan!
- Mengulang-ulang materi tulis di jilid sebelumnya
- Sering berlatih dengan cara imlaq dan dipenggal

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir ialah sebagai kegiatan penutup, pada kegiatan ini juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan penutup

yang telah dipaparkan di kegiatan diniyah baca Al-Qur'an. Kegiatan

penutup ini biasanya dilanjutkan dengan memberikan sedikit materi tambahan walaupun ada, dan materi tersebut sesuai dengan masing-

masing jilid, waktu yang dibutuhkan juga tidak banyak kemungkinan

hanya 10 menit, seperti hasil wawancara dari peneliti dengan Agus

In'amul Muttaqien bahwa:

¹¹² Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025

¹¹³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025

“gini mas, untuk materi tambahan itu sebenarnya kondisional, dan materinyapun itu menyesuaikan dengan masing-masing jilid, biasanya sih kalau waktunya itu kurang lebih sekitar 10 menit itu dah, terkait tambahan materinya itu besok bisa samean tanyakan ke Ustadzah Azizah ya biar lebih jelas lagi”.¹¹⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nur

Azizatur yang menyatakan:

“iya mas, memang kalau untuk materi tambahan itu memang kondisional, tapi di sisi lain juga menyesuaikan dengan masing-masing jilid. Biasanya kalau jilid 1 dan 2 materi tambahannya itu terkait bacaan-bacaan sholat dan juga tahlil, terus untuk jilid 3 dan 4 itu berkaitan dengan doa sehari-hari. Sedangkan jilid 5 itu terkait surat-suratan mulai surat An-Nas sampai At-Takasur, terus jilid 6 mulai surat Al-Qoriah sampai Ad-Dhuha, itu dah mas”.¹¹⁵

Setelah memberikan materi tambahan jikalau dirasa sudah selesai dilanjut dengan pemberian semangat atau motivasi kepada santri agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di keesokan hari, lalu disambung dengan membaca doa selesai belajar dan diakhiri dengan ucapan salam oleh ustadz/ustadzah. Hal tersebut sejalan

dengan wawancara yang telah dipaparkan Ustadzah Nur Azizatur kepada peneliti bahwa:

“sama mas, sama seperti di kegiatan diniyyah baca Al-Qur’an, setelah memberikan materi tambahan terus ya kalau sudah selesai dilanjut seperti biasa, kita harus sering-sering memberi motivasi kepada santri agar jiwanya itu selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran hari besoknya, baru setelah itu membaca doa selesai belajar bersama-sama dilanjut salam penutup dari para ustadz/ustadzah”.¹¹⁶

¹¹⁴ Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025

¹¹⁵ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

¹¹⁶ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

Setelah semua langkah-langkahnya terpenuhi mulai awal sampai akhir, barulah kegiatan bisa dihentikan dan dilanjutkan lagi di hari selanjutnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

3) Standar Ketuntasan dan Pindah Halaman

Standar ketuntasan atau pindah halaman ini dibuktikan dengan hasil observasi memang menyesuaikan dengan kemampuan santri dalam menulis secara imla' dengan benar dan indah.¹¹⁷ Serta diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustadzah Nur Azizatur bahwa:

“ketuntasan tulis ini hampir sama dengan ketuntasan baca, santri yang dapat dikatakan tuntas itu apabila mereka sudah benar-benar mampu menerapkan imla' dan hasilnya sudah benar-benar bagus dan indah”.¹¹⁸

Gambar 4.25
Standar Ketuntasan Tulis Al-Qur'an Jilid 1¹¹⁹

Ketuntasan Tulis
<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar secara imlak • Dapat menulis huruf hijaiyah sesuai klarakter huruf dan tersusun rapi (tdk melebihi garis. • Santri mampu menyesuaikan ukuran huruf sesuai pada media (buku/ papan tulis) • Bisa menyesuaikan garis pinggir pada media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁷ Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹¹⁸ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

¹¹⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.26
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 2 ¹²⁰

- Santri mampu membedakan penulisan antara tanwin dan nun sukun
- Santri mampu membedakan penulisan harokat yang dibaca panjang
 - a. Antara fathah berdiri dan fathah diikuti alif
 - b. Antara kasroh berdiri dan kasroh diikuti ya' sukun
 - c. Antara dhummah terbalik dan dhummah diikuti wawu sukun
- Santri mampu menuliskan semua lafadz-lafadz yang terdapat pada jilid tersebut tanpa melihat (diimlak).

Gambar 4.27
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 3 ¹²¹

- Santri mampu memahami huruf gerbong
- Santri mampu memahami dengan benar cara penulisan huruf gerbong yang ada di awal, di tengah, dan di akhir
- Santri mampu menuliskan apa yang dilafalkan dengan benar dan indah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁰ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹²¹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Gambar 4.28
Standar Ketuntasan Baca Al-Qur'an Jilid 4 ¹²²

- Santri mampu memahami perbedakan huruf gerbong dan huruf lokomotif
- Santri mampu memahami dengan benar cara penulisan huruf lokomotif yang ada diawal, ditengah dan diakhir
- Santri mampu menulis apa yang dilafalkan dengan benar dan indah

Ustadzah Nur Azizatur dalam hasil wawancaranya dengan peneliti juga mengungkapkan tambahan bahwa:

“santri bisa dinyatakan lulus dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bittuqo, Ketika memang benar-benar telah menguasai dalam setiap jilid yang sudah ditempuh oleh santri, baik dalam aspek membaca maupun menulis, dibuktikan dengan tanda lulus disetiap halaman pada jilid ketika sudah melakukan tes baik dalam aspek membaca maupun menulis, jadi untuk mencapai tolak ukur penilaian dalam membaca dan tulis Al-Qur'an atau Bittuqo, kita ada beberapa target yaitu dilihat dari bacaan huruf Hijaiyah, Harokat, dan Panjang pendeknya.”¹²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

¹²² Dokumentasi di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

¹²³ Nur Azizatur, diwawancara oleh Peneliti, 12 April 2025.

Tabel 4.3
Tabel Temuan
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode
Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren Balai
Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore
Banyuwangi Tahun 2025

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pembelajaran Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025	<p>a. Ustadz/ustadzah pengajar harus mempunyai syahadah Bittuqo dan juga harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.</p> <p>b. Terdapat materi baca serta metode penarapan yang digunakan dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)</p> <p>c. Dalam pembelajarannya baca Al-Qur'an terdapat beberapa kesiapan dari pengajar, serta ada tiga kegiatan utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan Ustadz/Ustadzzah mengucapkan salam, mengecek kehadiran santri, bertawassul dan disusul doa sebelum belajar secara bersama-sama. 2. Kegiatan Inti Ustadz/Ustadzzah memberikan materi baca, kemudian Ustadz/Ustadzzah memberikan contoh lalu diikuti oleh seluruh santri selama 5 menit, lalu Ustadz/Ustadzzah juga meminta salah satu santri untuk membaca dan disimak oleh santri lain kurang lebih selama 10 menit, dan selanjutnya maju satu persatu atau masing-masing individu dengan durasi 30 menit. Setelah semua santri mampu membaca halaman dengan benar, lancar, dan lantang santri diperkenankan untuk pindah halaman selanjutnya. 3. Kegiatan Penutup, Ustadz/Ustadzzah memberikan materi tambahan sesuai dengan

		<p>ketentuan masing-masing jilid serta pemberian motivasi lalu ditutup dengan doa selesai pembelajaran dan disusul oleh salam.</p> <p>d. Santri dikatakan lulus jika memang benar-benar tuntas dan menguasai materi pada setiap masing-masing jilid dengan dibuktikan tanda lulus disetiap halaman pada jilid pada saat melakukan tes baca Al-Qur'an.</p>
2.	<p>Pembelajaran Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesanten Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025</p>	<p>a. Terdapat materi tulis serta metode penarapan yang digunakan dalam Pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)</p> <p>b. Dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an juga sama-sama memiliki beberapa kesiapan pengajar yang harus terpenuhi, juga ada tiga kegiatan utama juga, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan Ustadz/Ustadzah mengucapkan salam, mengecek kehadiran santri, bertawassul dan disusul doa sebelum belajar secara bersama-sama. 2. Kegiatan Inti setelah melakukan pembelajaran baca Al-Qur'an kemudian Ustadz/Ustadzah menjelaskan dan memberikan contoh penulisan huruf yang benar dan indah sesuai halaman jilid kurang lebih selama 10 menit, kemudian Ustadz/Ustadzah meminta santri untuk melakukan itba' yakni sabtri diminta menulis materi yang ada pada halaman jilid dengan serapih mungkin. Selanjutnya Ustadz/Ustadzah melakukan imla' yaitu memberikan latihan dikte pada santri sesuai dengan halaman jilid, proses ini dilakukan dengan waktu sekitar 10 menit yang kemudian dilanjut tahap koreksi oleh para Ustadz/Ustadzah. Apabila santri telah mampu menulis halaman

		<p>tersebut secara imla' dengan benar dan indah, santri dioerkenankan untuk melanjutkan atau pindah halaman selanjutnya.</p> <p>3. Pada Kegiatan Penutup, Ustadz/Ustadzah memberikan materi tambahan sesuai dengan ketentuan masing-masing jilid serta pemberian motivasi lalu ditutup dengan doa selesai pembelajaran dan disusul oleh salam.</p> <p>c. Santri dikatakan lulus jika memang benar-benar tuntas dan menguasai materi pada setiap masing-masing jilid dengan dibuktikan tanda lulus disetiap halaman pada jilid pada saat melakukan tes Tulis Al-Qur'an.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti juga melakukan analisis menggunakan teori yang sesuai dengan fenomena dilapangan. Sehingga dapat dijelaskan dan dipaparkan lebih lanjut mengenai apa yang telah ditemukan oleh peneliti sesuai dengan sistematika pembahasan yang sudah ditentukan di awal. Berdasarkan fokus masalah yang sudah ditentukan melalui penyesuaian dengan kondisi lapangan yang membahas terkait "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Tahun 2025" dalam pembahasan ini telah dipaparkan menjadi dua fokus masalah yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Tahun 2025.

Peneliti telah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui Observasi, Wawancara, serta dokumentasi dan ditemukan hasil yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Data tersebut terkait Pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, bahwa Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut hanya diterapkan di lembaga pondok pesantren binaan Minhajut Thullab, yang mana kegiatan pembelajarannya itu dilakukan pada saat setelah Sholat Maghrib berjamaah sekitar pukul 18.00 WIB. Jadi secara tidak langsung metode tersebut juga belum tentu diterapkan di lembaga pondok pesantren lain.

Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini tentunya juga memiliki beberapa syarat dalam penerapannya terutama bagi pengajar yang turut serta menerapkan metode tersebut. Para pengajar atau Ustadz/Ustadzah terutama yang memang harus benar-benar memenuhi syarat. Sebab kunci kesuksesan dalam sebuah pembelajaran itu tergantung dari siapa pengajarnya. Adapun beberapa persyaratan berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti, para pengajar Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini syarat utamanya harus memang benar-benar berpengalaman dalam bidang

metode yang bersangkutan, dalam artian setiap pengajar minimal menguasai dan pernah menerapkan metode tersebut pada diri sendiri.

Pengajar Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) selain berpengalaman, pengajarnya pun juga harus memiliki syahadah Bittuqo. Syahadah ini merupakan sertifikat kelulusan bahwa seseorang tersebut memang benar-benar pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dan dengan adanya syahadah tersebut seseorang itu juga dapat dinyatakan lulus sepenuhnya. Hal lain dari pada itu pengajar atau Ustadz/Ustadzah yang menerapkan Pembelajaran menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ini juga harus memenuhi kesiapan yang telah ditentukan, mulai dari kesiapan diri maupun kesiapan materi yang akan disampaikan.

Adapun kesiapan tersebut yang pertama dalam menerapkan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo), pengajar harus memiliki asas atau lebih mudah bisa disebut sebagai motto menjadi seorang pengajar Metode Baca

Tulis Qur'an (Bittuqo). Asas tersebut dikenal dengan sebutan "TITENSAWIR" yang merupakan singkatan dari beberapa kata yang telah digabung. Jika dipisah asas tersebut menjadi *Titen, Telaten, Sabar, Wira'i*.

Empat kata tersebut sebenarnya memiliki arti yang mirip, secara keseluruhan jika kita mengambil pengertiannya secara luas, sebagai seorang pendidik atau pengajar terutama pengajar yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren sebelum melakukan pembelajaran itu hal yang paling harus dijaga adalah hal yang berkaitan dengan sikap.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Alya Fadhluna Zamzam, dkk., memaparkan bahwa pengajar yang lebih sering dikenal dengan sebutan guru selain dari keterampilannya, seorang guru yang baik pasti juga harus memiliki citra guru yang baik, guru juga merupakan sosok yang dijadikan sebagai tolak ukur perubahan yang dapat mengubah peserta didik baik baik dari sudut aspek budaya, sosial, dan agama, serta diperkuat dengan ayat Al-Qur'an yakni Q.S Al-Isra' ayat 24:¹²⁴

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-Isra' {17}:24).

Kesiapan lain yang telah ditemukan oleh peneliti dalam data hasil penelitian, kesiapan pengajar yang harus disiapkan juga yaitu dalam sistematika pengajarannya. Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) dalam pengajarannya satu kelas atau majlis maksimal terdiri dari 8 santri, boleh kurang akan tetapi tidak boleh lebih. Cara pengajarannya juga harus praktis dan tegas pada saat penyampaian materi, Ustadz/Ustadzah memperagakan contoh dengan jelas dan dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri. Tidak hanya

¹²⁴ Alya Fadhluna Zamzam, dkk., *Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 7, No. 4, Oktober-Desember, 2023, 254

dalam sistematika pengajaran metode tersebut, santri harus benar-benar tuntas tidak menunda dan tidak boleh lanjut sebelum menguasai materi yang dipelajari, dalam targetnya pun satu kali tatap muka, santri ditarget menguasai materi dan harus tuntas.

Materi pembelajaran baca Al-Qur'an dalam metode ini yakni menggunakan materi terkait pengenalan huruf hijaiyah tanpa harokat dan huruf hijaiyah berharokat fatkhah serta makhorijul hurufnya pada pembelajaran jilid 1. Pada jilid 2 santri dikenalkan dengan materi huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhumah serta makhorijul hurufnya. Materi jilid 3 yakni terkait huruf gerbong, huruf gerbong ini merupakan huruf-huruf hijaiyah yang sifatnya bisa digandeng tapi tidak bisa menggandeng dan beberapa tanda baca serta makhorijul huruf. Jilid 4 materi yang diberikan terkait pengenalan huruf lokomotif yaitu huruf yang bisa menggandeng dan bisa digandeng. Untuk materi jilid lima membahas bacaan tajwid secara lengkap beserta dengan contoh-contohnya. Jilid yang terakhir adalah jilid 5 dan 6 yaitu membahas materi terkait pengenalan serta memahami tanda-tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an.

Kesiapan pengajar yang berikutnya ialah langkah-langkah dan pengalokasian waktu dalam pengajaran Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo). Dalam langkah-langkah pengajaran Baca Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) terbagi menjadi tiga kegiatan di dalamnya, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan berdasarkan hasil temuan data penelitian yang didapatkan peneliti bahwa tahap ini merupakan tahap yang masih umum sama seperti tahap awal sebelum dimulainya pembelajaran. Biasanya sebelum mulai melakukan pembelajaran seperti biasa pengajar atau Ustadz/Ustadzah membuka dengan ucapan salam yang kemudian disusul dengan bertawasul. Selanjutnya ialah membaca doa sebelum belajar bersama-sama dan dilanjut pengecekan kehadiran santri. Alokasi waktu pada tahap ini kurang lebih selama 5 menit.

Hasil temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas sejalan dengan pernyataan dari Abdul Majid yang mengutarakan bahwa secara umum dalam proses pembelajaran itu terbagi menjadi tiga tahap di dalamnya, pertama yaitu tahap awal atau tahap permulaan yang meliputi kegiatan senyum sapa salam kemudian pengajar mengecek

kehadiran peserta didik serta memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ajar yang sebelumnya belum dipahami dan merefleksi kembali materi ajar sebelumnya dengan singkat.¹²⁵

¹²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

b. Kegiatan Inti

Data hasil penelitian yang ditemukan pada tahap inti ini dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) terbagi menjadi tiga sesi lagi, sesi tersebut meliputi:

- 1) Sesi pertama santri melakukan klasikal baca simak, sesi ini para asatid/asatidzah memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri, dan santri sementara menyimak apa yang telah disampaikan oleh para asatid/asatidzah selanjutnya jika sudah selesai menyimak seluruh santri mengikuti apa yang telah dicontohnya sebelumnya. Guna menyelesaikan sesi ini kurang lebih membutuhkan waktu selama 5 menit.
- 2) Sesi kedua santri melakukan klasikal individual, sesi ini meminta salah satu santri membaca ayat Al-Qur'an dan kemudian disimak oleh santri yang lain. Pada sesi kedua santri kurang lebih memakan waktu sebanyak 10 menit.
- 3) Sesi ketiga santri melakukan individual total, pada sesi ini masing-masing santri diperkenankan untuk maju dan membaca satu persatu atau masing-masing individu. Sesi tersebut santri membutuhkan waktu kurang lebih selama 30 menit.

Materi pada tahap kegiatan inti ini sesuai dengan metode dan juga materi dari masing-masing jilid. Jilid yang digunakan terdiri

dari jilid 1 sampai 6, dan pada masing-masing jilid tersebut materi Baca Al-Qur'an yang diterapkan itu berbeda-beda tingkat materinya.

Data dari hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Abdul Majid, bahwa tahap pembelajaran yang kedua ialah tahap inti yang membahas terkait tujuan pembelajaran seperti apa yang harus dicapai oleh peserta didik, membahas materi apa, memberikan pertanyaan ataupun tugas kepada peserta didik, menggunakan alat bantu pembelajaran salah satu menggunakan pegangan sumber belajar, dan juga memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dijadikan materi pokok bahasan.¹²⁶

c. Kegiatan Penutup

Tahap akhir kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) adalah tahap penutupan. Pada tahap ini data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menemukan bahwa setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan

memberikan materi tambahan sesuai dengan masing-masing jilid, juga bisa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari kemudian dilanjut dengan pemberian motivasi agar santri tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dipertemuan selanjutnya serta membaca doa selesai belajar bersama-sama lalu Ustadz/Ustadzah menutup dengan salam.

¹²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

Temuan tersebut sesuai dengan kutipan Arikanto (1997) yang dikutip oleh Liza Handayani Batu Bara, dkk., dalam jurnalnya menuliskan hasil kutipannya bahwa kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya ditutup dengan sekedar mengakhiri dengan salam, akan tetapi di tahap ini terdapat suatu penekanan atau penguatan terhadap apa yang telah didapatkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, pengajar memberikan kesimpulan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.¹²⁷

Kesiapan pengajar dalam menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) ialah standar ketuntasan dan pindah halaman. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti menemukan hasil bahwa santri yang mampu membaca halaman jilid dengan benar, lancar, lantang bisa melanjutkan pindah halaman selanjutnya. Kemudian apabila santri juga telah tuntas menguasai materi baca secara

keseluruhan pada saat mengikuti tes ketuntasan dan dibuktikan dengan tanda lulus disetiap halaman jilid maka santri tersebut dapat dikatakan tuntas sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

Temuan tersebut sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh Asmawati dalam jurnalnya bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang mencapai penguasaan

¹²⁷ Liza Handayani Batu Bara, dkk., *Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, 2023, 32022.

penuh, sedangkan hal yang mempengaruhi prestasi meliputi mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami materi pelajaran, ketekunan, dan juga waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga jikalau hal tersebut terpenuhi secara keseluruhan dapat memberikan ketuntasan yang maksimal.¹²⁸

- d. Pembelajaran Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Tahun 2025.

Pada fokus masalah yang kedua ini juga telah ditemukan hasil melalui data penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu mengenai Pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo). Temuan tersebut memberikan bukti bahwa dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Al-Qur'an ini, dalam persiapan pembelajarannya kurang lebih hampir sama seperti Pembelajaran baca Al-Qur'an. Sebab dua kegiatan

tersebut yakni pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an ini sebenarnya merupakan dua kegiatan yang dilakukan dalam satu kali tatap muka.

Sehingga untuk beberapa kesiapannya memiliki persamaan, mulai dari kesiapan persyaratan pengajar yang harus dipenuhi dan juga sistematika pengajaran metodenya. Sedangkan kesiapan lain yang memiliki sedikit perbedaan dengan kesiapan pembelajaran baca Al-

¹²⁸ Asmawati, *Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas Pada Tingkat XII Akl I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, 20.

Qur'an yaitu dalam segi materi, langkah-langkah, dan juga standar ketuntasan serta pindah halaman.

Adapun mengenai materi dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an dalam jilid 1 mengajarkan penulisan terkait jenis-jenis huruf hijaiyah dengan menyertakan makhroj masing-masing, disini santri detekankan membiasakan menulis apa yang dibaca dan yang dihafal. Materi jilid 2 santri diajarkan untuk merangkai huruf dan harokat dengan bentuk tulisan yang benar dan jelas sesuai bacaan. Pada jilid 3 santri diajarkan untuk memahami karakter penulisan huruf gerbong yang mana huruf-huruf tersebut bisa digandeng namun tidak bisa menggandeng. Materi untuk jilid 4 mengenai langkah memahami karakter penulisan huruf lokomotif, yakni huruf-huruf yang bisa digandeng dan bisa menggandeng pula. Sedangkan untuk jilid 5 dan 6 tidak ada materi tulis sebab hanya difokuskan pada pemahaman berbagai macam tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an.

Langkah-langkah beserta alokasi waktu dalam kesiapan pengajar pada pembelajaran tulis Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tahap kegiatan. Kegiatan tersebut yakni meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran tulis Al-Qur'an kali ini, tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran baca Al-Qur'an, sebelum mulai melakukan pembelajaran seperti biasa pengajar atau Ustadz/Ustadzah membuka dengan ucapan

salam yang kemudian disusul dengan bertawasul. Selanjutnya ialah membaca doa sebelum belajar bersama-sama dan dilanjut pengecekan kehadiran santri. Alokasi waktu juga sama pada tahap ini kurang lebih selama 5 menit.

Mengenai hal tersebut juga sama seperti pernyataan dari Abdul Majid yang mengutarakan bahwa secara umum dalam proses pembelajaran itu terbagi menjadi tiga tahap di dalamnya, pertama yaitu tahap awal atau tahap permulaan yang meliputi kegiatan senyum sapa salam kemudian pengajar mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ajar yang sebelumnya belum dipahami dan merefleksi kembali materi ajar sebelumnya dengan singkat.¹²⁹

b. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti dalam pembelajaran tulis Al-

Qur'an terbagi menjadi empat sesi, sesi tersebut meliputi:

- 1) Sesi pertama sebelum memasuki materi pembahasan, Ustadz/Ustadzah menjelaskan dan memberi contoh penulisan huruf dengan baik, benar dan indah kepada santri sesuai dengan halaman masing-masing jilid. Sesi ini kurang lebih membutuhkan alokasi waktu selama 10 menit.

¹²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

2) Sesi kedua setelah Ustadz/Ustadzah menjelaskan serta memberikan contoh dan santri sudah mulai memahaminya, selanjutnya Ustadz/Ustadzah memberikan instruksi kepada santri untuk melakukan itba'. Jadi pada sesi ini santri di instruksikan untuk menulis materi yang ada pada halaman masing-masing jilid dengan baik, benar, dan indah dengan alokasi waktu sebanyak 10 menit, namun terkadang jikalau dirasa waktu tidak mumpuni untuk menyelesaikan dalam waktu tersebut, Ustadz/Ustadzah menjadikan tugas rumah untuk santri.

3) Sesi ketiga setelah melakukan itba', Ustadz/Ustadzah mengajak santri untuk melakukan imla'. Pada sesi ini Ustadz/Ustadzah memberi latihan pada santri dalam bentuk dikte sesuai dengan halaman dari masing-masing jilid, dan santri harus menulis dengan baik, benar dan indah. Sesi ini memerlukan alokasi waktu selama 10 menit.

4) Sesi yang terakhir ialah sesi keempat, para Ustadz/Ustadzah melakukan koreksi dan nilai terhadap hasil dari tulisan santri, biasanya untuk mengoreksi dan memberi nilai ini memerlukan waktu selama 5 menit.

Data hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Abdul Majid, bahwa tahap pembelajaran yang kedua ialah tahap inti yang membahas terkait tujuan pembelajaran seperti apa yang harus dicapai oleh peserta didik, membahas materi apa, memberikan

pertanyaan ataupun tugas kepada peserta didik, menggunakan alat bantu pembelajaran salah satu menggunakan pegangan sumber belajar, dan juga memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dijadikan materi pokok bahasan.¹³⁰

c. Kegiatan Penutup

Berikutnya ialah tahap terakhir atau tahap ialah dilanjutkan dengan memberikan materi tambahan sesuai dengan masing-masing jilid, materi tambahan tersebut bisanya untuk jilid 1 dan 2 terkait bacaan sholat dan tahlil, jilid 3 dan 4 mempelajari tentang doa sehari-hari, jilid 5 mengenai surat-surat pendek mulai surat An-Nas sampai At-Takasur, dan jilid 6 mulai surat Al-Qari'ah sampai Ad-Dhuha. Selanjutnya menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari kemudian dilanjut dengan pemberian motivasi agar santri tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dipertemuan selanjutnya serta membaca doa selesai belajar bersama-sama lalu

Ustadz/Ustadzah menutup dengan salam.

Data penelitian yang telah ditemukan tersebut oleh Liza Handayani Batu Bara, dkk., dalam jurnalnya menuliskan hasil kutipannya bahwa kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya ditutup dengan sekedar mngakhiri dengan salam, akan tetapi di tahap ini terdapat suatu penekanan atau penguatan terhadap apa yang telah didapatkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, pengajar

¹³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

memberikan kesimpulan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.¹³¹

Kesiapan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an berikutnya yakni terkait standar ketuntasan dan pindah halaman. Ditemukan hasil bahwasanya santri yang mampu menulis halaman jilid dengan baik benar, lancar, dan indah bisa melanjutkan pindah halaman selanjutnya. Kemudian apabila santri juga telah tuntas menguasai materi tulis secara keseluruhan pada saat mengikuti tes ketuntasan dan dibuktikan dengan tanda lulus disetiap halaman jilid maka santri tersebut dapat dikatakan tuntas sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

Hasil dari temuan yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Asmawati dalam jurnalnya bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi

belajar yang mencapai penguasaan penuh, sedangkan hal yang mempengaruhi prestasi meliputi mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami materi pelajaran, ketekunan, dan juga waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga jikalau hal tersebut terpenuhi secara keseluruhan dapat memberikan ketuntasan yang maksimal.¹³²

¹³¹ Liza Handayani Batu Bara, dkk., *Strategi Pnyusunan Langkah Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, 2023, 32022.

¹³² Asmawati, *Peningkatan Ketuntasan Belajar Siwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa*,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Tahun 2025 menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup baik. Dari sisi sistematika pengajar dan sumber materi baca Al-Qur'an yakni menggunakan buku jilid 1 sampai 6. Dalam langkah-langkah pembelajaran baca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga kegiatan di dalamnya diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta materi yang disampaikan dengan cara klasikal baca simak, klasikal individual, serta Individual total.
2. Pembelajaran Tulis Al-Qur'an dengan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Tahun 2025. Materi Pembelajaran tulis Al-Qur'an ini menggunakan materi sesuai dengan masing-masing jilid namun materi yang diajarkan hanya berapa pada jilid 1 sampai 4. Adapun kesiapan langkah-langkah dan alokasi waktu pengajarannya yaitu pada kegiatan

Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas Pada Tingkat XII Akl I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, 20.

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup penyampai pengajarannya disampaikan dengan cara guru menjelaskan dan memberikan contoh penulisan huruf yang benar dan indah, imlak dan itba'. Kemudian guru memberikan koreksi dan nilai terhadap tulisan santri.

B. Saran

1. Penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) sejatinya dirancang khusus untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah binaan Pondok Pesantren Minhajut Thullab. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa lembaga binaan yang belum sepenuhnya mengimplementasikan metode ini. Oleh karena itu, apabila metode Bittuqo terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri, maka akan sangat disarankan agar seluruh lembaga binaan dapat mengadopsi metode ini secara menyeluruh dalam Pembelajaran mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan fokus kajian secara lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini penting terutama apabila penelitian yang dilakukan masih berkaitan dengan topik serupa, yakni Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore, Banyuwangi, Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus In'amul Muttaqien, S.E., diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 8 April 2025
- Alam, H. Tombak. *Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Amzah, 2010), 7.
- Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”. *Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari*, No. 01 (Januari-Juni 2016).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999).
- Anam, Moh. Khoirul. “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten”, (Tesis, Institut PTIQ Jaakarta, 2021).
- Anwar, Faisal. Dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Makasar: CV Tohar Media, 2022).
- Aprilia. “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia”, (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2023), Vol. 2, No. 1.
- Arikunto, Susarsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).
- Ash-shabuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setiya, 1998).
- Asmawati, “Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas Pada Tingkat XII Akl I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020”, (*Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Agustus 2022). Vol. 4, No. 2,
- Azizah, Asatidah, Wawancara, (Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi, 16 November, 2024.
- Azizatur, Nur. diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 April 2025.

Bachtiar, Adam Fatoro. “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Demak”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2023), 45.

Batu Bara, Liza Handayani, dkk. “Strategi Pnyusunan Langkah Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, 32022.

Chaer, Abdul. *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mised Methods Approaches, Third Edition*. Achmad Fawaid (terj). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Departemen Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dokumentasi di Pondok Pesantren BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Fathurrohman, Faris. “Peran Guru Pai Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Sd Al-Qur’an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

Fitriani Nuzul. “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Dengan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan”, (Geger, Madiun, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Habibullah, M. Romadlon. Musthofiah, Mukholidatul. Nihayah, Hamidatun, “Baca Tulis Al Qur’an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, Agustus 2021, Vol. 1, No. 1, 29-39.

Hadits Riwayat Ibnu Majah, No. 224.

Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana meningkatkan Kegiatan belajar Siswa Secara Tranformatif*. (Medan: Perdana Publishing, 2012).

Harahap, Hotna Wati. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Mts Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2022).

Harahap, Nur Cholish Siddiq Harahap, dkk. “Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung”, *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam*, Universitas Al Washliyah Medan, No. 02 (Januari 2022).

Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia “Belajar” Mei 2023, <https://kbbi.web.id/Belajar>

Kustandi, Cecep. Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020)

Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).

Ma’mun, Muhammad Aman. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No 1 (Maret 2018),61.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Marlena, Reni. Muhammad Zainur Rohman, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di Pon-Pes Riyadhus Sholihin Megang Sakti, *Jurnal Tazkirah Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman*”, Oktober 2022, Vol. 7 No. 2, 111 – 119.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Muhith, Abd, Dkk. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020).

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Nata, Abudin. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Nurdin, Arbain, & Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an* (Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020).

Nurohmah, Siti. “Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Observasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore, 14 April 2025.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pra Observasi, Pondok Pesantren , Glenmore, 16 November 2024.

Qomarudin, Ahmad. “Efektivitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Terhadap Metode Qiroati dan Metode Bittuqo di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung Timur”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Rahma S, Jumiyati M, dkk. “Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, No. 13 (Juli 2024).

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabet, 2003).

Siddiq, Umar, dan M. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Siti Nurohmah, “Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).

Sugiyanto. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang”. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suhendra, Liska Mutmainah, dkk, “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor”, (Jurnal Ilmiah Religion Education Social Laa Roiba, 2024), Vol. 06, No. 10, 488-495

Thoha KH Muntoha Abdul Manan, Panduan Pengajaran Baca Tulis Bittuqo, YYP Minhajut Thullab.

Thoha Muntaha, *Bittuqo* (Yogyakarta: Mtpress, 2014).

Tim Penyusun UIN Jember, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021).

Wulandari, Setia. “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Karakter (Moral Feeling) Peserta Didik di SMPN 2 Wonosobo Tanggamus”. (Skripsi: UIN Bandar Lampung, 2024).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur’an, 1973).

Zamzam, Alya Fadhluna. dkk. “Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 4, Oktober-Desember, 2023, 254



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Hidayatur Rouf

NIM : T20181069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur pejiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

Banyuwangi, 10 Mei 2024
Saya yang menyatakan



M. HIDAYATUR ROUF
NIM.T20181069

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025	1. Pembelajar an Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Baca Tulis Qur'an (BITTUQ O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Pembelajaran 2. Teori baca Al-Qur'an: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran b. Kegiatan pembuka c. Kegiatan inti d. Kegiatan penutup 3. Teori tulis Al-Qur'an: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran b. Kegiatan pembuka c. Kegiatan inti d. Kegiatan penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: penelitian deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi Tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan Pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025. 2. Mendeskripsikan Pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan Metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025? 4. Bagaimana Pembelajaran tulis Al-Qur'an menggunakan Metode belajar baca tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025?

Lampiran 3 Pendoman Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA
DI PONDOK PESANTREN BALAI PENDIDIKAN UTAMA ISLAM MINHAJUT
THULLAB GLENMORE BANYUWANGI**

Nama : M. Hidayatur Rouf
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab
 Tujuan Penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Pelaksanaan Diniyyah Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi

A. Pedoman Observasi Penelitian

1. Letak lokasi Geografis Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.
2. Proses pelaksanaan diniyyah baca Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).
3. Proses pelaksanaan diniyyah tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).

B. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pengasuh (KH. Thoha Muntaha Abdul Mannan & Ibu Nyai Haziza, S.Pd)

- 1) Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 2) Untuk pondok pesantrennya sendiri, ada berapa cabang Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab yang berada dibawah naur pengasuh?
- 3) Di mana pusat utama atau pondok induk dari Pondok Pesantren B Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 4) Sebelumnya menggunakan metode apa dalam pelaksanaan diniyahnya sebelum adanya metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini?
- 5) Apa yang melatar belakangi adanya metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?

- 6) Siapa penggagas utama dari adanya metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 7) Sejak kapan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi ini diterapkan?
- 8) Di mana metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini pertama kali diterapkan dan diresmikan?
- 9) Mengapa harus menerapkan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) padahal masih banyak metode-metode yang lain?
- 10) Apa tujuan utama pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?

2. Ketua Pondok Pesantren (Agus In'amul Muttaqien S.E)

- 1) Bagaimana persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 2) Bagaimana keterampilan dewan asatid dan asatidzah dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 3) Bagaimana kesiapan dewan asatid dan asatidzah dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi mulai dari jenjang karir, pengalaman ataupun yang lain?
- 4) Dalam pelaksanaan diniyyah dengan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo), menggunakan sumber belajar apa dalam pembelajarannya?
- 5) Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 6) Bagaimana indikator pencapaian santri dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?

- 7) Ada berapa tingkatan dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 8) Pada jenjang kelas berapa metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini diterapkan?
- 9) Berapa banyak jumlah santri dalam kelas tersebut?
- 10) Bagaimana minat belajar santri dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?

3. Asatid dan Asatidzah (Ustadzah Nur Azizah)

- 1) Bagaimana pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi?
- 2) Bagaimana teknik pelaksanaan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode bittuqo, apakah menggunakan teknik klasikal atau individual?
- 3) Berapa jumlah santri untuk teknik klasikal?
- 4) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan pendahuluan?
- 5) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan inti?
- 6) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan penutup?
- 7) Apa yang menjadi tolak ukur penilaian tercapai dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 8) Kapan santri dapat dinyatakan benar-benar lulus dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 9) Bagaimana indikator pencapaian dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?

- 10) Pelaksanaan baca al qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini apakah menunjukkan perkembangan yg sangat efektif sampai saat ini?
- 11) Bagaimana teknik pelaksanaan tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode bittuqo, apakah menggunakan teknik klasikal atau individual?
- 12) Berapa jumlah santri untuk teknik klasikal, apakah sama seperti kelas baca Al-Qur'an sebelumnya atau berbeda?
- 13) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan pendahuluan?
- 14) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan inti?
- 15) Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) pada aspek kegiatan penutup?
- 16) Apa yang menjadi tolak ukur penilaian tercapai dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 17) Kapan santri dapat dinyatakan benar-benar lulus dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 18) Bagaimana indikator pencapaian dalam pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 19) Pelaksanaan tulis Al Qur'an menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini apakah menunjukkan perkembangan yg sangat efektif sampai saat ini?
- 20) Apa tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 21) Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh dewan asatid dan asatidzah saat mengajar dikelas?
- 22) Apa sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?

- 23) Bagaimana minat santri dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 24) Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 25) Seandainya terdapat santri yang belum tercapai atau belum bisa dinyatakan lulus, lalu bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?

4. Santri Marhalah Ula (Santri Putra & Santri Putri)

- 1) Apakah saudara merasa senang dengan pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 2) Bagaimana minat belajar yang saudara rasakan dengan adanya pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?
- 3) Apa sumber belajar dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini?
- 4) Apakah pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) cukup memudahkan saudara dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
- 5) Menurut saudara apakah pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo) ini memang cukup efektif untuk diterapkan?
- 6) Apakah saudara pernah merasa kesulitan atau mengalami hambatan dalam pelaksanaan diniyyah menggunakan metode belajar baca tulis qur'an (Bittuqo)?

C. Pedoman Dokumentasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.
4. Data Dewan Asatid dan Asatidzah Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.

5. Data Santri Marhalah Ula Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi.
6. Kegiatan Pelaksanaan Diniyyah menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo).
7. Kegiatan Observasi dan Wawancara dengan Subyek Penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11154/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi
Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Dusun Krajan, Tegalharjo, Keamatan Glenmore, Kabupaten E

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181069
Nama : M HIDAYATUR ROUF
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Diniyah Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Thoha Muntaha Abdul Manan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 April 2025

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



مَوْسَمَةُ مِنْهَاجِ الطَّلَابِ الصَّكْرِيَّاتِي

YAYASAN MINHAJUT THULLAB KRIKILAN

Pondok Pesantren & Balai Pendidikan Utama Islam

BPUI "MINHAJUT THULLAB"

SK Kemendikbud No. AHU-0017677.AH.01.04 Th. 2017 | NSPP : 810038100128
 UNIT PENDIDIKAN - POMPES, MADIN, TPO, GRAHA, TAHFIDZ, SDN, SMPN, SMAN, MAJ

Alamat : Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Desa Tegalarjo Kec. Glenmore
 Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur | T: 88466 | W: 085189315179 / 08139528212

Nomor : 021 / S.Ket / BPUI-MT / V / 2025
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore, menerangkan bahwa

Nama : M. Hidayatur Rouf
 Nim : T20181069
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 09 April, Nomor : B-11154/In.20/3.a/PP/009/04/2025 bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian untuk pengambilan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pembelajaran Diniyah Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) Di Pondok Pesantren Bpui Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025". Di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi mulai tanggal 09 April 2025 - 09 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Mei 2025
 Ketua,

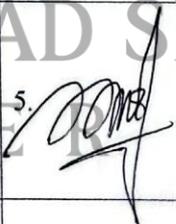


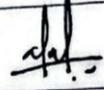
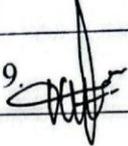
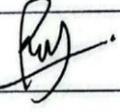
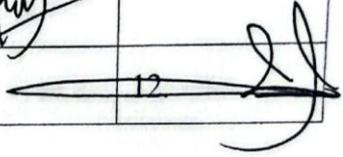
IS'AMUL MUTTAQIEN, SE

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : M. Hidayatur Rouf
 NIM : T20181069
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore
 Judul Penelitian : **Pembelajaran Diniyyah Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo) di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore Banyuwangi Tahun 2025**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	07 Februari 2025	Meminta izin pra observasi	Bu Nyai Hazizah	1. 
2	10 April 2025	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian.	Bu Nyai Hazizah	2. 
3	10 April 2025	Observasi kondisi Geografis Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore	Guslaini	3. 
4	14 April 2025	Observasi terkait pelaksanaan baca Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)	Nur Azizah	4. 
5	14 April 2025	Observasi pelaksanaan tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Belajar Baca Tulis Qur'an (Bittuqo)	Mila Afuarini	5. 
6	07 April 2025	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Glenmore	Kh. Taha Muntoha	6. 
7	09 April 2025	Wawancara dengan Dewan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Minhajut Thullab	Nur Azizah	7. 

8	13 April 2025	Wawancara dengan Santri Putra			8. 
9	13 April 2025	Wawancara dengan Santri Putra		9. 	
10	13 April 2025	Wawancara dengan Santri Putri			10. 
11	13 April 2025	Wawancara dengan Santri Putri		11. 	
12	10 Mei 2025	Mengambil Surat Selesai Penelitian			12. 

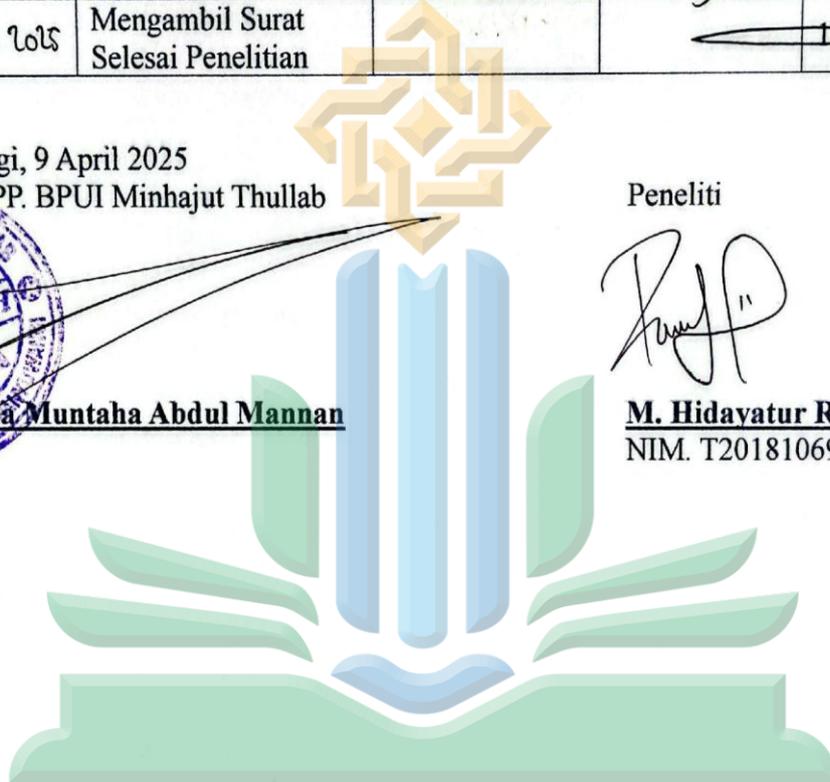
Banyuwangi, 9 April 2025
 Pengasuh PP. BPUI Minhajut Thullab



H. Thaha Muntaha Abdul Mannan

Peneliti

M. Hidayatur Rouf
 NIM. T20181069



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



**Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren
BPUI Minhajut Thullab**



**Wawancara Ketua Pondok Pesantren
BPUI Minhajut Thullab**



**Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren
BPUI Minhajut Thullab**



**Wawancara Santri Putra dan Putri Pondok
Pesantren BPUI Minhajut Thullab**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Jadwal Diniyah


**YAYASAN MINHAJUT THULLAB KRIKILAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
"HIDAYATUL MUNTAHA"**

 NSMDT ULA 311235100595 | NSMDT WUSTHO 321235100217
 Sekretariat: Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Desa Tegalarjo Kec. Glenmore,
 Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur | 68466 |

Jadwal Pelajaran
**MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUNTAHA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

HARI	WAKTU	Kode Ust	MARHALAH ULA	Kode Ust	MARHALAH TSANIYAH	Kode Ust	MARHALAH TSALITSAH	Kode Ust	MARHALAH ROBIAH
AHAD	BA'DA SHUBUH	1	Pengajian Ahad Pagi						
	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
	BA'DA ISYA'	11 / 16	Bittuqo Intensive	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	6	Sulam Taufiq
SENIN	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
	BA'DA ASHAR								
	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
SELASA	BA'DA ISYA'	11 / 16	Bittuqo Intensive	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	6	Sulam Taufiq
	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
	BA'DA ASHAR								
RABU	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
	BA'DA ISYA'	11 / 16	Bittuqo Intensive	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	6	Sulam Taufiq
	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
KAMIS	BA'DA ASHAR								
	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
	BA'DA ISYA'	11 / 16	Bittuqo Intensive	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	4 / 11	MIFTAHUT THULLAB	6	Sulam Taufiq
JUMAT	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
	BA'DA ASHAR								
	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
SABTU	BA'DA ISYA'	9	Yasin/Istighotsah/Sholawat	9	Yasin/Istighotsah/Sholawat	9	Yasin/Istighotsah/Sholawat	9	Yasin/Istighotsah/Sholawat
	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
	BA'DA ASHAR								
SABTU	BA'DA MAGHRIB	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO	TIM	BITTUQO
	BA'DA ISYA'	11 / 16	Bittuqo Intensive	4 / 19	ENGLISH INTENSIVE	6	Kholasoh Nurul Yaqin	4 / 11	NAHWU INTENSIVE
	BA'DA SHUBUH	11 / 16	Bittuqo Intensive	6	Bulughul Marom	2	Tafsir Juz Amma	2	Tafsir Juz Amma
SABTU	BA'DA MAGHRIB	1	Pengajian Malam Ahad						
	BA'DA ISYA'	TIM	Muhadloroh / Khitobah						

KODE USTADZ & GURU TUGAS

1 KH. Thoha Muntaha Abdul Mannan	9 Tanzilul Rohman	17 Abdul Rosih
2 Agus In'amul Muttaqien, SE	10 Mukaromatus Sanjyah	18 Chois
3 Nyai Haziza, S.Pd	11 Nur Azizatur R.	19 Amel
4 Ning Ainayah Muttaqien, S.Pd	12 Dedik Miswanto	20 Lia
5 Ali Murdadlo	13 Mila Alvanni	
6 Safrudin, S.Hi, S.Pd	14 Putri Ruhil Amania Azzana	
7 Nurmayadi, S.Pd	15 Gita SeMa	
8 Abdurrahman Gug Gultaman, S.Pd	16 Fariz Maulana	

KBT BITTUQO

 Penasehat : Ibu Nyai Haziza, S.Pd
 TIM : Azizah, Dli
 Ketua Pondok Pesantren
 BPUI Minhajut Thullab Krikilan

KBT BAHASA & MIFTAHUT THULLAB

 Penasehat : Ning Ainayah Muttaqien
 Tim : Nur Azizatur R. & Fariz Maulana

IN'AMUL MUTTAQIEN, SE

Banyuwangi, 15 Juli 2024

BIODATA PENULIS**A. Biodata Pribadi**

Nama : M. Hidayatur Ro'uf
NIM : T20181069
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juni 2000
No HP : 085124759612
E-Mail : mhrouf849@gmail.com
Alamat : Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Sarimulyo
2. MTSN 03 Banyuwangi
3. SMAN 1 Glenmore

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R